

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK MAHASISWA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
DIRGA FERNANDO  
NIM: 09.1854.15**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**2020/2021**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK MAHASISWA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Biologi

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E DIRGA FERNANDO C I**  
**NIM: 09.1854.15**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN AJARAN 2019M / 1440 H**

EMAYULIA SASTRIA, M.Pd  
DINYAH R.Y. ZEBUA, M.Pd  
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, 14 Mei 2020

Kepada Yth :

Bapak Ketua IAIN Kerinci

Di-

Sungai Penuh

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	170
TANGGAL :	30 07 2020
PARAF :	

NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara DIRGA FERNANDO, dengan NIM. 09.1854.15 yang berjudul : **"HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI"**. Telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Jurusan Tarbiyah Program Studi Biologi.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik. Demikianlah, kami ucapkan terima kasih. Semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, bangsa dan negara.

*Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh*

Dosen Pembimbing I

EMAYULIA SASTRIA, M.Pd  
NIP. 19850711 200912 2 005

Dosen Pembimbing II

DINYAH R.Y. ZEBUA, M.Pd  
NIDN. 2001068901



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TADRIS BIOLOGI

Alamat: Jln. Pelita VI Sungai Penuh Telp (0748)-21065) Fax: (0748) 22114 Kode Pos: 37112

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Senin 26 Oktober 2020 Yang Berjudul : **“Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci”** dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Kerinci.

Sungai Penuh, 26 Oktober 2020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Ketua Sidang

Emavulia Sastriaa, M.Pd  
NIP. 19850711 200912 2 005

Penguji I

Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197206091999032003

Pembimbing I

Emavulia Sastriaa, M.Pd  
NIP. 19850711 200912 2 005

Penguji II

Betaria Putra, M.Pd  
NIDN. 2030088802

Pembimbing II

Dinyah R.Y. Zebua, M.Pd  
NIDN. 2001068901

### *Motto*

*Konstruksi kehidupan dibangun dengan keyakinan, diperkuat dengan gerakan, diperindah dengan mimpi demi menuju kesempurnaan. Jadi pemimpin itu menyenangkan, tapi lebih menyenangkan lagi menyiapkan calon pemimpin untuk hari esok. Jika kau takut melangkah lihatlah bayi yang mencoba berjalan. Niscaya akan kau temukan,*

*bahwa manusia akan jatuh. Hanya manusia terbaiklah yang mampu bangkit dari kejatuhannya.*

### *Persembahan*

#### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Kuolah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab sejumlah simah, jadila mahakarya, gelar sarjana kuterima, berharap tercipta senyum dari kedua malaikat pelindungku sejak dulu, sebagai ungkapan puas dari sebersit usaha q, semoga bahagia selalu menyertaimu kedua orang tuaku.*

*Karya ini ku persembahkan teruntuk kedua orang tuaku (Bapak Sariman & Ibu Juniyah)*

*yang senantiasa selalu memberikan do'a dan dukungan, kalian adalah segalanya bagiku.*

*Basah keringat ditubuhmu tak pernah menyurutkan semangatmu untuk membahagiana anakmu, semoga sedikit karya ini dapat menghapus sedikit salahmu,*

*dan semoga Allah senantiasa memberikan rahmat untukmu. Untuk kakak dan adikku yang selalu memerikan dukungan, memberikan semangat untukku,*

*kakak (Eko Ardiansyah Putra) yang selalu menjadi sosok panutan untukku sebagai tempatku belajar akan arti kehidupan, sosok yang selalu aku banggakan dan sanga aku syangi,*

*adik (Varel Vabiano Morales) yang selalu memberikan keceriaan ditengah-tengah salahku,*

*tawamu menentramkan hari-hariku.*

*dan untuk sesosok harapanku (Nias Anggraini) yang selalu memberikanku semangat, yang tetap menemani disetiap langkahku, kasih dan sayangku selalu teruntuk kalian semua. Thanks to all of you, you are always in my heart.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَغُلِّ  
لِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat beriring salam semoga Allah SWT curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah Allah SWT sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, dan semoga di yaumul hisab nanti kita mendapat syafaat dari beliau. Amin ya robbal alamin.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari betapa besar rahmat Allah, Hidayah serta Petunjuk-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, begitu juga bantuan dari segala pihak yang telah memberikan saran serta perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda, Ibunda, serta seluruh keluarga yang telah bersusah payah mengasuh dan mendidik penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

2. Rektor dan Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Dekan dan Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta semua yang dibutuhkan baik pra maupun pasca penulisan, semua yang berkenaan dengan Fakultas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Emayulia Sastria, M.Pd dan Ibu Dinyah Rizki Yanti Zebua, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan demi terselesainya skripsi ini.
5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tadris Biologi yang telah memberi dukungan dan motivasi serta menasehati penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Untuk para sahabat, yang tak pernah berhenti menyemangati, memotivasi dan menemani setiap hari.
7. Untuk para teman satu angkatan 2015 IAIN Kerinci yang telah berjuang bersama untuk mendapatkan gelar dan saling memberikan semangat setiap bertemu di Kampus.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan Inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, motivasi, kerjasama dari berbagai pihak, semoga Allah memberikan pahala yang setimpal. Sebagai insan yang dhaif penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan. Penulis menyadari kekhilafan dan kealpaan yang

merupakan cerminan keterbatasan kita sebagai manusia dan sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT serta bermanfaat untuk kemajuan ilmu pendidikan.

Sungai Penuh, 17 maret 2020

Dirga Fernando





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	iv
<b>PERSEMBHAN DAN MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	16
1. Konsep Diri .....	16
2. Konformitas .....	31
3. Perilaku Merokok .....	37

B. Penelitian Yang Relevan .....	42
C. Kerangka Konseptual .....	44
D. Hipotesis .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	47
B. Populasi Dan Sampel .....	48
C. Variabel Dan Data .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Uji Instrumen .....	52
1. Validitas Butir Angket .....	53
2. Uji Reliabilitas Angket .....	56
F. Teknik Analisis Data .....	57
1. Uji Normalitas .....	58
2. Uji Linieritas .....	60
3. Uji Multikolinieritas .....	61
G. Pengujian Hipotesis .....	62
1. Korelasi Person Product Moment .....	62
2. Korelasi Ganda .....	63
H. Lokasi Penelitian .....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	64
1. Deskripsi Data .....	64
2. Uji Hipotesis .....	67

3. Pengujian Hipotesis .....	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel.3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba Validitas...	52
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba Validitas.....	55
Tabel 3.3. Interpretasi Nilai.....	57
Tabel 4.1 Uji <i>Korelasi Peson Product Moment</i> Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok.....	67
Tabel 4.2 Pedoman Tingkat Korelasi.....	68
Tabel 4.3 <i>Korelasi Product Moment</i> Konformitas Dengan Perilaku Merokok.....	69
Tabel 4.4 Pedoman Tingkat Korelasi.....	69
Tabel 4.5 Pedoman Tingkat Korelasi.....	70

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual.....	45
Gambar 4.1 Grafik Kategori Data Konsep Diri X1 .....	65
Gambar 4.2 Grafik Kategori Data Konformitas Teman Sebaya X2 .....	66
Gambar 4.1 Grafik Kategori Angket Perilaku Merokok (Y).....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mahasiswa .....	84
Lampiran 2 Soal Try Out Angket Konsep Diri (X1) .....	86
Lampiran 3 Tabulasi Data Try out Koesioner Konsep Diri .....	87
Lampiran 4 Try Out Hasil Uji Validitas Koesioner Konsep Diri .....	88
Lampiran 5 Distribusi Data Try Out Kuesioner Konsep Diri .....	89
Lampiran 6 Data Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Konsep Diri .....	90
Lampiran 7 Soal Try Out Angket Konformitas (X2).....	91
Lampiran 8 Tabulasi Data Try Out Angket Konformitas .....	92
Lampiran 9 Data Try Out Hasil Uji Validitas Angket Konformitas.....	93
Lampiran 10 Distribusi Data Try Out Validitas Kuesioner Konformitas .	94
Lampiran 11 Hasil Try Out Uji Reliabilitas Angket Konformitas .....	95
Lampiran 12 Soal Try Out Angket Perilaku Merokok(Y) .....	96
Lampiran 13 Tabulasi Data Try Out Angket Perilaku Merokok .....	97
Lampiran 14 Hasil Try Out Uji Validitas Angket Perilaku Merokok.....	98
Lampiran 15 Distribusi Data Try Out Validitas Kuesioner Perilaku Merokok (X2) .....	99
Lampiran 16 Hasil Try Out Uji Reliabilitas Angket Perilaku Merokok ...	100
Lampiran 17 Angket Penelitian Konsep Diri (X1) .....	101
Lampiran 18 Tabulasi Data Konsep Diri .....	103
Lampiran 19 Uji Validitas Angket Konsep Diri .....	104
Lampiran 20 Distribusi Data Hasil Validitas Koesioner Konsep Diri.....	105
Lampiran 21 Hasil Perhitungan Kategori Data Penelitian Konsep Diri ..	106



Lampiran 22 Hasil Uji Reliabilitas Angket Konsep Diri .....	107
Lampiran 23 Angket Penelitian Konformitas (X2).....	108
Lampiran 24 Tabulasi Data Konformitas .....	110
Lampiran 25 Hasil Uji Validitas Konformitas .....	111
Lampiran 26 Distribusi Data Hasil Validitas Koesioner Konformitas .....	112
Lampiran 27 Hasil Perhitungan Kategori Data Penelitian Konformitas...	113
Lampiran 28 Hasil Uji Reliabilitas Angket Konformitas.....	114
Lampiran 29 Angket Penelitian Perilaku Merokok (Y) .....	115
Lampiran 30 Tabulasi Data Perilaku Merokok.....	117
Lampiran 31 Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Merokok.....	118
Lampiran 32 Distribusi Data Hasil Uji Validitas Koesioner Perilaku Merokok.....	119
Lampiran 33 Hasil Perhitungan Kategori Data Penelitian Perilaku Merokok.....	120
Lampiran 34 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Merokok .....	121
Lampiran 35 Hasil Uji Normalitas Data.....	122
Lampiran 36 Hasil Uji Linieritas Data.....	123
Lampiran 37 Hasil Uji Multikolinieritas Data.....	125
Lampiran 38 Hasil Uji Hipotesis .....	126

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental. Tingkat keadaan gizi normal tercapai kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. Tingkat gizi seseorang dalam suatu masa lampau, bahkan jauh sebelum masa itu.

Gizi atau makanan diperlukan manusia untuk pemeliharaan tubuh termasuk pertumbuhan dan pergantian jaringan yang rusak akibat kerja atau kegiatan fisik. Gizi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kesegaran jasmani. Keadaan gizi dikatakan baik atau normal apabila terdapat keseimbangan antara kebutuhan hidup terhadap zat-zat gizi dengan makanan yang dikonsumsi, maksudnya jumlah energi dan zat gizi yang dikonsumsi tubuh sama dengan yang dibutuhkan oleh tubuh serta sama dengan energi yang dikeluarkan dari dalam tubuh.<sup>9</sup>

Tingkat kesehatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya bebas dari penyakit atau cacat, keadaan sosial ekonomi yang baik, keadaan lingkungan yang baik, dan status gizi juga baik. Orang yang mempunyai status gizi baik tidak mudah terkena penyakit, baik penyakit infeksi maupun penyakit degeneratif. Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Namun pada masyarakat kita masih ditemui

---

<sup>9</sup> Dewi Indun Lestari, *Pengaruh Kebiasaan Merokok Terhadap Obesitas dan Overweight Pada Karyawan Universitas Di Jakarta*, vol 1, no 1, 2017: hal 204 - 205

berbagai penderita penyakit yang berhubungan dengan kekurangan gizi.<sup>10</sup>

Masalah gizi pada dasarnya merupakan refleksi konsumsi zat gizi yang belum mencukupi kebutuhan tubuh. Seseorang akan mempunyai status gizi baik, apabila asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Asupan gizi yang kurang dalam makanan, dapat menyebabkan kekurangan gizi, sebaliknya orang yang asupan gizinya berlebihan akan menderita gizi lebih.

Status gizi seseorang menjadi indikator yang penting dalam status kesehatannya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui status gizi, salah satunya dengan perhitungan indeks masa tubuh (IMT). IMT adalah suatu cara penilaian terhadap berat badan yang diperoleh dari perbandingan antara berat badan dengan tinggi badan. Kemudian, hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan standar antropometri untuk mengetahui kategori status gizi yang sesuai dengan orang yang dihitung IMT nya.<sup>11</sup>

Status gizi dipengaruhi oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Beberapa penyebab langsung antara lain asupan makanan dan ada tidaknya penyakit infeksi, sementara penyebab tidak langsung mencakup ketersediaan dan pola konsumsi rumah tangga, pola hidup, pelayanan kesehatan, keadaan lingkungan, sosial ekonomi, dan politik. Salah satu penyebab yang cukup serius adalah pola hidup yang buruk. Adapun contoh pola hidup yang mempengaruhi status gizi secara tidak langsung adalah kebiasaan merokok.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*,hal 206

<sup>11</sup> Awal Arjuna Saputra, Skripsi: Hubungan Kebiasaan Merokok dan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 10 Makasar( Makasar: Uin Alaudin Makasar, Universitas Indonesia, 2012) hal 2

Sebatang rokok mengandung sedikitnya 4000 zat kimia berbahaya. Zat - zat yang populer diantaranya yaitu nikotin, tar dan karbon monoksida. Nikotin merupakan kandungan rokok yang berperan dalam metabolisme tubuh. Setiap satu batang rokok mengandung sedikitnya 10 miligram nikotin. Setiap menghisap rokok nikotin akan masuk kedalam paru – paru dan selanjutnya diserap kedalam aliran darah. Hanya dalam waktu 8 detik, nikotin ini akan sampai ke otak dan mengubah kinerja otak. Proses ini berlangsung cepat karena nikoti mirip dengan asetikolin yang normal terdapat dalam otak. Nikotin akan meningkatkan kadar glukosa darah.

Peningkatan kadar glukosa darah akan menstimulus sekresi insulin dari pankreas. Insulin diyakini dapat memperkuat efek mengenyangkan oleh kolesitokinin (CCK) atau disebut sebagai satiety signal untuk menekan rasa lapar. Insulin berperan dalam sekresi leptin menghambat neuropeptide Y (NPY), yang merupakan stimulan poten pada asupan makan. Oleh karena itu, seseorang tersinyalir untuk membatasi asupan makan.<sup>12</sup>

Pengikatan nikotin pada reseptor nikotiunik dapat menstimulus pelepasan norepinefrin, dopamin, serotonin dan GABA oleh sistem saraf pusat sehingga mempengaruhi kimia otak yang menekan makan dan meningkatkan tingkat metabolisme. Sebelum dopamin dikeluarkan, nikotin terlebih dahulu telah mengaktivasi glutamat, yakni neurotransmitter yang memfasilitasi pelepasan dopamin dan pelepasan asam Y aminoobutirik (GABA) yang menghambat aktivasi dari dopamin.

---

<sup>12</sup> Nur Asiah Khudoifah, Skripsi: Hubungan Asupan Dan Kebiasaan Merokok Dengan Status Gizi Pada Remaja Putra di SMA N 1 Tenggaran Kabupaten Semarang ( Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Indonesia, 2018) hal 5

Paparan jangka panjang nikotin membuat beberapa reseptor kolinergik nikotinik menjadi peka tetapi beberapa tidak. Akibatnya, GABA yang memediasi eksitasi bertahan, sehingga eksitasi neuron dopaminergik dan meningkatkan respon terhadap nikotin. Lama kelamaan kadar GABA yang berfungsi meningkatkan nafsu makan menurun pada tubuh perokok, sehingga nafsu makan berkurang.

Seorang perokok biasanya mengalami malnutrisi yang dapat menurunkan berat badan dengan cara meningkatkan laju metabolisme, mengurangi absorpsi kalori (mengurangi nafsu makan) atau menurunkan efisiensi metabolik. Nikotin akan masuk sirkulasi darah sebesar 25% dan masuk ke otak manusia  $\pm$  15 detik kemudian nikotin akan diterima pada reseptor nikotinik kolinergik di ganglia otonom dan otak. Setelah nikotin dan reseptor berikatan akan membuka kanal ion, menarik masuk kalsium dan sodium, yang meningkatkan pengeluaran berbagai neurotransmitter. Proses tersebut mengakibatkan pengeluaran sistemik katekolamin yang berperan meningkatkan laju metabolisme, serta pengeluaran epinefrin, dopamin, norepinefrin, dan serotonin yang dapat meningkatkan satiety system sehingga terjadi penurunan nafsu makan yang dapat mengakibatkan terjadinya gizi kurang (malnutrisi).

Selain status gizi gangguan kesehatan yang ditimbulkan akibat merokok dapat berupa bronkitis kronis, emfisema, kanker paru, larink, mulut, faring, esofagus, kandung kemih, penyempitan pembuluh nadi dan lain-lain. Namun

demikian masih banyak orang baik laki - laki maupun perempuan yang belum atau tidak dapat meninggalkan kebiasaan merokok ini.<sup>13</sup>

Indonesia sebagai salah satu negara dunia ketiga sasaran penting dari industri rokok transnasional selain industri rokok nasional. Laporan dari Masironi dan Rothwel menunjukkan adanya peningkatan tajam kebiasaan merokok di negara - negara dunia ketiga sebanyak 2,1 % per tahun sedangkan di negara - negara maju justru turun 1,1% pertahun. Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah perokok remaja terbesar di dunia, yaitu 13,2% dari jumlah remaja atau 69,0% dari total perokok laki-laki di Indonesia.

Biaya ekonomi dan sosial yang ditimbulkan akibat konsumsi tembakau terus meningkat dan beban peningkatan ini sebagian ditanggung oleh masyarakat. Angka kerugian setiap tahun akibat rokok mencapai US\$ 200 juta dolar, sedangkan angka kematian akibat penyakit yang diakibatkan merokok terus meningkat. Di Indonesia, jumlah konsumsi tembakau tahun 2005 yang meliputi biaya langsung ditingkat rumah tangga dan biaya tidak langsung karena hilangnya produktifitas akibat kematian dini, sakit dan kecacatan.

Pengeluaran untuk rokok di rumah tangga termiskin jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran penting, seperti pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, telur, susu, dan daging. Belum lagi beban keluarga perokok dan pemerintah untuk menanggung biaya sakit akibat penyakit yang

---

<sup>13</sup> Eva Aginta, Skripsi: Hubungan Antara Merokok Dan Kebiasaan Makan Dengan Status Gizi Pada Remaja Putra, (Semarang: Universitas Diponegoro, Universitas Indonesia) hal 5



berhubungan dengan tembakau dan hilangnya produktifitas dan subur nafkah karena kematian dini.<sup>14</sup>

Sesuai dengan pernyataan di atas yang memaparkan angka kematian akibat konsumsi rokok, karena rokok secara kedokteran telah terbukti merusak dan membahayakan kesehatan. Bahkan membunuh penggunanya secara perlahan. Sehingga di dalam Islam, banyak ulama yang mengharamkan rokok. Sesuai dengan dalil berikut:

وَلَا تَأْتُوا بِيَدَيْكُمْ إِلَى التَّهْلُكِمْ

Artinya: “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan “. (QS. Al Baqarah: 195).

Allah Ta'ala juga berfirman,

رَحِيمٌ بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَفْتُلُوا وَلَا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu“. (QS. An Nisaa: 29). Oleh karenanya, wajib bagi setiap mukmin dan mukminah untuk menjauhi apa yang Allah haramkan dan apa yang menimbulkan bahaya bagi agama, diri dan badannya. Allah sungguh amat menyayangi hamba-Nya, jadinya Allah pun melarang segala hal yang bisa memudhorotkan mereka. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda.<sup>15</sup>

meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia perokok

<sup>14</sup> Ibid. hlm. 6

<sup>15</sup> Muslim Ibrahim, *Anaku Jangan Dekati Rokok*, mpu.acehprof.go.id.pdf. h.1

semakin bertambah muda. Merokok merupakan suatu pemandangan yang tidak asing lagi dikalangan remaja. Merokok biasanya mulai dilakukan selama masa kanak-kanak dan masa remaja. Jumlah perokok remaja yang cukup tinggi menjadi permasalahan yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak karena remaja berpotensi untuk menjadi perokok jangka panjang. seseorang individu biasanya mulai mencoba untuk merokok pada saat remaja. Mereka akan menjadi perokok tetap bila sudah menghisap rokok ke empatnya.

Konsep konformitas seringkali digeneralisasikan untuk masa remaja karena dari banyak penelitian terungkap bahwa pada masa remaja konformitas terjadi dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masa pertumbuhan lainnya. Hal tersebut dapat dimengerti mengingat pada masa remaja proses pematangan diri sedang berlangsung sehingga remaja akan lebih rentan terhadap pengaruh perubahan dan tekanan yang ada disekitarnya. Dasar utama dari konformitas adalah ketika individu melakukan aktivitas dimana terdapat tendensi yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan yang lainnya, walaupun tindakan tersebut merupakan cara-cara yang menyimpang.

Remaja yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompoknya, sehingga remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usahanya sendiri. Dalam kondisi seperti ini, dapat dikatakan bahwa motivasi untuk menuruti ajakan dan aturan kelompok cukup tinggi pada remaja, karena menganggap aturan kelompok adalah yang paling benar serta ditandai dengan berbagai usaha yang dilakukan remaja agar diterima dan

diakui keberadaannya dalam kelompok. Kondisi emosional yang labil pada remaja juga turut mendorong individu untuk lebih mudah melakukan konformitas. masa remaja merupakan masa krisis yang ditunjukkan oleh adanya kepekaan dan labilitas tinggi, penuh gejolak dan ketidakseimbangan emosi.<sup>16</sup>

Konformitas yang cukup kuat tidak jarang membuat individu melakukan sesuatu yang merusak atau melanggar norma sosial (anti sosial). kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya menyebabkan remaja melakukan perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku anggota kelompok teman sebaya. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obat terlarang atau berperilaku agresif, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memedulikan akibatnya bagi diri mereka sendiri. Hal tersebut tidak mengherankan, alasannya, terkadang remaja begitu ingin diterima sehingga akan melakukan apapun sesuai penilaian dan persetujuan dari kelompok teman sebaya agar diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok, termasuk merokok.

Namun, konformitas teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif atau negatif. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif dengan menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, coret-mencoret, dan mempermainkan orang tua dan guru. Namun pada konformitas yang positif misalnya berpakaian yang sopan seperti teman-temannya, mengerjakan tugas bersama, mengumpulkan uang untuk kegiatan sosial. Keadaan seperti ini dapat melibatkan aktivitas sosial yang baik.

---

<sup>16</sup> Tri Suci Utami, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Remaja Perokok di SMA Husni Medan, ( Universitas Medan, Universitas Indonesia, 2016) Skripsi, hlm 4

Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum, perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor lingkungan, juga disebabkan faktor-faktor dari dalam diri individu. Perilaku merokok pada remaja diduga terkait dengan karakteristik psikologis tertentu yang dimiliki oleh remaja yaitu konsep diri mereka sebagai remaja dan tingkat konformitas terhadap kelompok teman sebaya.

Konsep diri dapat diartikan yaitu sekumpulan informasi kompleks yang berbeda yang dipegang oleh seseorang tentang dirinya. Sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya maka akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya.<sup>17</sup> Didalam kehidupan kita mempelajari siapakah diri kita yakni melalui suatu pengalaman, khususnya dalam interaksi kita dengan orang lain dan salah satu cara kita mempelajari tentang diri kita melalui interaksi sosial adalah dengan menemukan apa yang orang lain pikirkan tentang diri kita.

Proses persepsi mengenai sisi baik dan buruk berdasarkan pada apa yang orang lain pikirkan tentang kita. Ini adalah proses yang paling penting yang mempengaruhi konsep diri kita. konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 5

individu yang mampu menerima diri sendiri menunjukkan perilaku yang percaya diri, gembira, antusias, dapat berkomunikasi dengan baik, menyesuaikan diri dan mampu melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Artinya, jika remaja yang bisa menerima dirinya mereka cenderung akan lebih terlihat mandiri dan percaya diri, sehingga pengakuan dari teman sebaya dapat diperoleh dengan tidak mengikuti mereka untuk merokok. Dengan kata lain dibutuhkan konsep yang baik pada diri individu tersebut karena konsep diri menjadi salah satu faktor yang mengarahkan perilaku remaja.

Seperti halnya konsep diri berhubungan dengan perilaku merokok, konformitas teman sebaya berhubungan dengan perilaku merokok remaja. Di sisi lain bahwasannya budaya berbagi rokok dan persepsi yang salah tentang rokok menjadi mekanisme utama untuk mempengaruhi teman agar ikut merokok serta menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh besar dalam perilaku merokok. Bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh pada perilaku merokok remaja. Dalam beberapa kasus, pengaruh kelompok teman sebaya mempromosikan merokok namun dalam kasus lain, kelompok teman sebaya bisa mencegah perilaku merokok.<sup>18</sup>

Sejumlah Penelitian yang terkait menunjukkan hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ega Ria Handayani, Yuli Asmi Rozali 2015 yaitu hubungan konsep diri dan konformitas anggota komunitas x yang merokok,<sup>19</sup> penelitian yang dilakukan oleh Endah Melindah, 2013 yaitu hubungan antara penerimaan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm,8

<sup>19</sup> Ega Ria Handayani, Yuli Azmi Rozali, *Hubungan Konsep Diri dengan Konformitas Anggota Komunitas X yang Merokok*, ( Universitas Indonesia,2015) Jurnal Psikologi, vol 13, no 02,

diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja di SMK istiqomah muhamadiyah.<sup>20</sup> Perilaku merokok mahasiswa IAIN Kerinci secara tidak langsung dapat menggambarkan bagaimana konsep diri yang dimiliki dalam berhubungan sosial, apabila baik konsep diri yang dimiliki maka baik pula pendiriannya terhadap pengaruh sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di IAIN Kerinci pada tanggal 10 September 2018, hampir mayoritas mahasiswa IAIN Kerinci memiliki kebiasaan merokok. Mahasiswa yang merupakan kaum intelektual yang dapat berfikir kritis dan logis banyak yang memiliki kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok ini sangat mudah dijumpai di setiap jurusan. Pada dasarnya mereka sudah mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari perilaku merokok, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain yang berada disekitarnya, juga adanya iklan yang menayangkan korban akibat merokok, tetapi perilaku merokok tersebut masih dilakukan.

Terutama pada jurusan Biologi yang telah mempelajari tentang ilmu gizi dan kesehatan, yang dimana status gizi dipengaruhi oleh konsumsi pangan dan aktivitas fisik dari seseorang. Konsumsi pangan merupakan faktor utama dalam memenuhi kebutuhan zat gizi di dalam tubuh, mengatur proses metabolisme di dalam tubuh, memperbaiki jaringan tubuh, serta pertumbuhan. Pemilihan bahan pangan dan penentuan jumlah makanan yang dikonsumsi dipengaruhi oleh pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan

---

<sup>20</sup> Enda Melinda, yaitu hubungan antara penerimaan diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja di SMK istiqomah muhamadiyah, ( Universitas Indonesia, 2013) Skripsi



kognitif yang menunjukkan pemahaman tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, serta interaksinya tentang ilmu gizi dan kesehatan.

Status gizi seseorang menjadi indikator yang penting dalam status kesehatannya, seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, nikotin dalam rokok dapat menekan selera makan sehingga memicu perubahan perilaku yang mendorong perokok untuk mengurangi porsi makan sehingga akan memicu asupan gizi yang kurang, yang akan berdampak pada Indeks Massa Tubuh. Berdasarkan kondisi di atas maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK MAHASISWA IAIN KERINCI.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut.:

1. Banyaknya mahasiswa yang merokok meskipun telah mengetahui hukum dan dampak merokok.
2. Terganggunya lingkungan akibat asap dari mahasiswa yang merokok.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. Adapun subjek penelitian

ini adalah mahasiswa laki-laki smester 3, 5 dan 7 tadrjs Biologi IAIN Kerinci yang telah menyelesaikan mata kuliah ilmu gizi dan kesehatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahan yang disajikan berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah konsep diri mahasiswa jurusan tadrjs biologi smester 3, 5 dan 7 IAIN Kerinci yang telah mempelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan ?
2. Bagaimanakah konformitas teman sebaya mahasiswa jurusan tadrjs biologi smester 3, 5 dan 7 IAIN Kerinci yang telah mempelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan ?
3. Bagaimanakah perilaku mrokok mahasiswa jurusan tadrjs biologi smester 3, 5 dan 7 IAIN Kerinci yang telah mempelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan ?
4. Bagaimanakah hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadrjs biologi smester 3, 5 dan 7 IAIN Kerinci yang telah mempelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. untuk mengetahui bagaimana konsep diri mahasiswa jurusan tadrjs biologi smester 3, 5 dan 7 IAIN Kerinci yang telah mempelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan.

2. Untuk mengetahui bagaimana konformitas teman sebaya mahasiswa jurusan tadaris biologi smester 3, 5 dan 7 IAIN Kerinci yang telah mempelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan.
3. Untuk mengetahui perilaku merokok mahasiswa jurusan tadaris biologi smester 3, 5 dan 7 IAIN Kerinci yang telah mempelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan.
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadaris biologi smester 3, 5 dan 7 IAIN Kerinci yang telah mempelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka penelitian ini dapat bermanfaat untuk

##### 1. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan hubungan konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok

##### 2. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan selama berada dibangku perkuliahan, dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci mengenai kajian konsep diri, konformitas, dan perilaku merokok.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Diri

###### a. Diri (*self*)

Diri yang akhirnya berkembang, ialah komposisi pikiran dan perasaan yang menjadi kesadaran seseorang mengenai eksistensi individualitasnya, pengamatannya tentang apa yang merupakan miliknya, pengertiannya mengenai siapakah dia itu, dan perasaannya tentang sifat-sifatnya, kualitasnya, dan segala miliknya. Diri seseorang ialah jumlah total dari apa yang disebut kepunyaanya.<sup>15</sup>

Menurut Devito jika kita harus Mendaftarkan berbagai kualitas yang ingin kita miliki, kesadaran diri pasti menempati prioritas tinggi. Kita semua ingin mengenal diri sendiri secara lebih baik karena kita mengendalikan pikiran dan perilaku kita sebagian besar sampai batas kita memahami diri sendiri, sebatas kita menyadari siapa kita. Karena itu cukup

---

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h.504

beralasan apabila kemudian Devito menegaskan bahwa dari semua komponen tidak komunikasi, yang paling penting adalah diri (*self*).<sup>16</sup>

Dalam bukunya yang terkenal "*Principles of psychology*", William James mengemukakan masalah *self* (diri). *Self* adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan orang tentang dirinya sendiri, bukan hanya tentang tubuh dan keadaan psikisnya saja, melainkan juga tentang anak, istri, rumah, pekerjaan, nenek moyang, teman-teman, milik, dan uangnya. Kalau semua bagus, ia merasa senang dan bangga, akan tetapi kalau ada yang kurang baik, rusak, hilang, ia merasa putus asa, kecewa, dan lain-lain.<sup>17</sup>

J.M. Baldwin lebih dari setengah abad yang lalu memelopori diadakannya penyelidikan tentang *self* dengan menyebutkan sebagai "*an actively organiced concept*", sebagai konsep yang tersusun dan aktif. Selanjutnya dikemukakan bahwa "*the child originally as no conception of self, but develops one along with the the development conception of other persons*".

Robert E.L. Faris, berkata, *man is not born with a self, or with conciousnes of self. Each person becomes on object to himself by virtue of an active process of discovery the material for buildinga conception*

---

<sup>16</sup> Pratiwi Wahyu Widiarti, *Konsep Diri (Self Concept) Komunikasi Internasional Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta*, ( Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume. 47 nomor 1. Juni,2007)

<sup>17</sup> Alex sobur, *Op.cit.,..h.* 506

*of self is acquired in the process of interaction with other persons. The self is defined in the reactions of others.*<sup>18</sup>

Dua pendapat di atas menunjukkan bahwa *self* tidak ada atau belum ada pada saat manusia dilahirkan, atau pada waktu masih kanak-kanak. *self* itu selanjutnya lahir dan terbentuk sebagai hasil dari hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya. Misalnya ibu, ayah, kakak, saat dia selalu berhubungan atau berinteraksi setiap hari. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa diri atau *self* adalah semua ciri, jenis kelamin, pengalaman, sifat-sifat, latar belakang budaya, pendidikan, dan sebagainya, yang melekat pada seseorang. Semakin dewasa dan semakin tinggi kecerdasan seseorang, semakin mampu dia menggambarkan dirinya sendiri.<sup>19</sup>

Lebih jauh lagi diri meliputi, antara lain, komponen pengamatan yaitu, cara seseorang mengamati diri sendiri, tanggapannya tentang wajahnya, gambaran mengenai kesan - kesan yang dibuatnya terhadap orang lain. Diri meliputi pula komponen pengertian, yaitu pengertian seseorang tentang berbagai sifatnya, kesanggupan - kesanggupannya, miliknya, kekurangannya, serta batas kemampuannya, dan pengertiannya tentang latar belakang asal - usulnya serta masa depannya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Op.cit.*, h. 508

<sup>19</sup> *Op.cit.*, h. 509

<sup>20</sup> Fransiska Vivi Shintaviana, *Konsep Diri Serta Faktor-Faktor Pembentukan Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik*, ( Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, Vol.55. nomor.6)

Berdasarkan kesimpulan uraian di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa apa yang dimaksud diri sesungguhnya meliputi juga tentang kesadaran diri dan pengungkapan diri. Menurut Devito, jika kita harus menempati prioritas tinggi. Kita semua ingin mengenal diri sendiri secara lebih baik, karena kita mengendalikan sebagian besar pikiran dan perilaku kita sampai batas kita memahami diri sendiri, sebatas kita menyadari siapa kita.<sup>21</sup>

Devito secara rinci mengemukakan hakikat diri adalah sebagai berikut.<sup>22</sup>

- 1) Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi saat kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Catatan khusus perlu diberikan mengenai beberapa aspek dari definisi elementer ini.
- 2) Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi. Jadi, pernyataan-pernyataan tak disengaja yang menyangkut diri kita seperti selip lidah, gerakan nonverbal yang tidak disadari, serta pengakuan terbuka, semuanya dapat digolongkan dalam komunikasi pengungkapan diri. Akan tetapi biasanya, istilah pengungkapan diri digunakan untuk mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar, seperti pernyataan “saya takut terbang” atau “saya

<sup>21</sup> *Op.cit.*, h.504

<sup>22</sup> Robert. A. Baroon & Doon Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta:Erlangga, 2003), h.164

menghabiskan waktu dalam penjara selama dua tahun sebelumnya berjumpa dengan mu”.<sup>23</sup>

- 3) Pengungkapan diri adalah “informasi”. Sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh penerima. Informasi adalah pengetahuan baru. Agar pengungkapan diri terjadi, suatu pengetahuan baru harus dikomunikasikan.
- 4) Pengungkapan diri adalah informasi tentang diri sendiri; atau tentang orang lain yang sangat dekat yang sangat dipikirkannya. Jadi pengungkapan diri dapat diartikan sebagai tindakan anda sendiri atau tindakan, misalnya, orang tua atau anak anda, karena mereka mempunyai hubungan langsung dengan anda.
- 5) Pengungkapan diri menyangkut informasi yang biasanya dan secara aktif di sembunyikan. Devito berpendapat bahwa sebaiknya kita lebih memusatkan pada informasi yang biasanya kita sembunyikan ketimbang pada segala jenis informasi yang tadinya belum anda ungkapkan. Pengungkapan diri adalah informasi yang biasanya tidak akan anda ungkapkan dan secara aktif anda berusaha tetap menjaga kerahasiaannya.<sup>24</sup>
- 6) Pengungkapan diri melibatkan sedikitnya satu orang lain. Agar pengungkapan diri terjadi tindak komunikasi harus melibatkan sedikitnya dua orang. Pengungkapan diri tidak bisa merupakan

---

<sup>23</sup> Rahmat J, *Psikologi Komunikasi*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.99-100

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 101



tindak intra pribadi. Untuk menjadi pengungkapan diri, informasi diterima dan dimengerti oleh orang lain.

b. Diri Sebagai Bangunan Konsep

Pada pembahasan tentang diri, kita menggambarkan diri sebagai jumlah keseluruhan dari segala yang ada pada seseorang, seperti; tubuh, perilaku, pikiran, dan perasaan. Pencanderaan ini, bagaimanapun, mengisyaratkan bahwa diri adalah sesuatu atau kumpulan sesuatu, namun menurut Calhoun dan Acocella, tidak demikian.<sup>25</sup> Mereka mendefinisikan diri sebagai “*A hypothetical construct referring to the complex set of physical, behavioral, and psychological processes characteristic of the individual*”. Jadi, diri adalah suatu susunan konsep hipotesis yang merujuk pada perangkat kompleks dari karakteristik proses fisik, perilaku, dan kejiwaan dari seseorang.

Perlu dicatat bahwa kita menyebut diri sebagai sebuah konstruk hipotetik. Artinya, kita dapat menggunakan panca indra kita untuk membuktikan keberadaannya. Sebaliknya, hal tersebut adalah sesuatu yang kita katakan ada karena kita membutuhkan kesatuan istilah dalam upaya menggambarkan segala sesuatu lain yang bisa kita alami melalui panca indra kita.<sup>26</sup>

Bahwasanya terdapat banyak aspek yang menyangkut diri adalah sesuatu yang biasa bagi psikologi, Dalam kaitan ini, kita dapat melihat sekurangnya lima aspek dari diri yakni, Pertama dan yang paling jelas

<sup>25</sup> Hurlock. B, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*,( Jakarta: Erlangga, 2005), hal.237

<sup>26</sup> Dariyo, Agoes, *Psikologi Anak Tiga tahun Pertama* (Bandung:Refika Aditama, 2007), hal.202

adalah tentang fisik diri, tubuh dan semua aktivitas biologis berlangsung didalamnya. Walaupun banyak orang mengidentifikasi diri mereka lebih akal pikiran daripada dengan tubuh mereka sendiri, tak dapat disangkal bahwa manakala tubuh terancam bahaya atau benar-benar cedera misalnya, saat kaki seseorang harus di amputasi, pengertian diri menjadi terganggu.

Kedua, suatu area luas yang bisa kita sebut diri sebagai proses suatu aliran akal pikiran, emosi, dan perilaku kita yang konstan. Apabila kita mendapat suatu masalah memberikan respon secara emosional, membuat suatu rencana untuk memecahkannya, dan kemudian melakukan tindakan, semua peristiwa tersebut adalah bagian diri sebagai proses. Maka, diri sebagai proses menjadi markas besar penyesuaian.<sup>27</sup>

Ketiga, adalah diri sosial, yaitu sebuah konsep yang penting bagi ahli ilmu-ilmu sosial. Diri sosial terdiri atas akal pikiran dan perilaku yang kita ambil sebagai respon secara umum terhadap orang lain dan masyarakat.<sup>28</sup> Dalam masyarakat kita, kita memainkan peran tertentu ayah, anak, dokter, pasien, buru, majikan, dan seterusnya, dan kita mengidentifikasi diri dengan peran tersebut secara kuat. Suatu penelitian, misalnya, bahwa jika orang ditanyai “siapakah anda” tanggapannya akan berkaitan dengan peran pertamanya seperti, “saya seorang pelajar”. “saya seorang Republikan”, atau saya seorang itu dari tiga anak. Setelah

---

<sup>27</sup> Mulyana Dody, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.70

<sup>28</sup> Chaplin.C.P, *Kamus Psikologi ( Terjemahan Kartini Kartono)*, ( Jakarta: Raja Grafiindo Persada, 2002), hal.450

pernyataan tentang peran tersebut, baru dilanjutkan dengan gambaran tentang sifat mereka seperti, “saya seorang yang tekun” menurut para ahli ilmu sosial, perilaku kita lebih merupakan hasil dari peran yang kita mainkan pada saat tertentu dan bukan bagian dalam diri yang terkait.<sup>29</sup>

Keempat, adalah suatu pandangan pribadi yang dimiliki seorang tentang dirinya masing-masing, yaitu konsep diri. Konsep diri anda adalah apa yang terlintas dalam pikiran saat anda berpikir tentang saya. Masing-masing kita melukis sebuah gambaran mental tentang diri sendiri, dan meskipun gambaran ini mungkin sangat tidak realistis, hal tersebut tetap milik kita dan berpengaruh besar pada pemikiran dan perilaku kita.

Kelima adalah diri keluarga, yaitu pandangan dan penilaian seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankan sebagai anggota dari keluarga.<sup>30</sup>

#### c. Konsep Diri Menurut Parah Ahli

Menurut Jalaludin Rakhmat, walaupun konsep diri merupakan tema utama Psikologi Humanistik yang muncul belakangan ini, pembicaraan konsep diri dapat di lacak sampai William James membedakan antara “*The I*”, diri yang sadar dan aktif, dan “*The Me*”, diri yang menjadi objek renungan kita. Menurut James, seperti telah

<sup>29</sup> Dayahkisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, (Malang:UMM Press, 2003), hal.65

<sup>30</sup> Kartini Kartono, Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, ( Bandung: CV Pionir, 2003), hal.322

disinggung di muka, ada dua jenis diri yaitu “diri” dan “aku”. Diri adalah aku sebagaimana dipersepsikan oleh orang lain atau diri sebagai objek (*objective self*), sedangkan aku adalah inti dari diri aktif, mengamati, berpikir dan berkehendak (*subjective self*)<sup>31</sup>

Lalu, apakah konsep diri itu Dalam bukunya *Communicate*, Rudolph F. Verderber mendefinisikan konsep diri sebagai “A collection of perception of every aspect of your being: your appearance, psysical and mental capabilities, vocational potencial, size, strenght and so fort”.<sup>32</sup> Pendapat yang hampir senada tentang konsep diri ini dikemukakan oleh William D. Brooks dalam bukunya *Speech Communication*. dikatakan “self concept then, can be defined as those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”.<sup>33</sup>

Konsep diri, menurut Rogers, adalah bagian sadar dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan, yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap pengalaman. Konsep diri ini merupakan bagian inti dari pengalaman individu yang secara perlahan-lahan dibedakan dan di simbolisasikan sebagai bayangan tentang diri yang mengatakan “apa dan siapa aku sebenarnya” dan “apa yang sebenarnya harus aku perbuat”. Jadi konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku.

<sup>31</sup> Alex Sobur, *Op.cit.*, hal. 510

<sup>32</sup> Hurlock B. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, ( Jakarta: Erlangga, 2005), hal.58

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 67

William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai “*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Persepsi ini bisa bersifat psikologi, sosial, dan fisik.<sup>34</sup>

Menurut Hurlock konsep diri adalah konsep seseorang dari apa dan siapa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan atau cermin ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal adalah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.<sup>35</sup>

Menurut Agustiani menyatakan konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus. dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.

Menurut Mead mendefinisikan konsep diri adalah perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dari lingkungan sekitarnya, dan melalui pengalaman

---

<sup>34</sup> Dra. Desmita, M.Si. *psikologi perkembangan*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 166

<sup>35</sup> Hurlock. B, E. . *Psikologi Perkem-bangan* : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidu-pan terjemahan. (Jakarta :Erlangga. 2004) hal 56

yang telah diperoleh dari perjalanan hidupnya. Sedangkan menurut Burns konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri.

Sementara itu “Seifert dan Hoffnung mendefinisikan konsep diri sebagai suatu pemahaman yang mendalam tentang ide ataupun pemahaman tentang diri sendiri”. Santrock, menggunakan istilah konsep diri mengacu pada evaluasi bidang tertentu dari diri sendiri. Kemudian Awter, menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.<sup>36</sup>

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku.

d. Aspek-Aspek Konsep Diri

Konsep diri ialah gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keadaan diri seseorang. Konsep diri ini bersifat multi-aspek yaitu 4 (empat) aspek seperti (1) aspek fisiologis, (2) psikologis, (3) psikososiologis, (4) psiko-etika dan moral. Gambaran konsep diri berasal dari interaksi antara diri sendiri maupun antara diri dengan orang lain (lingkungan sosialnya). Oleh karena itu, konsep diri sebagai cara

---

<sup>36</sup> Rahmat J, *Psikologi Komunikasi*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal.103

pandang seseorang mengenai diri sendiri untuk memahami keberadaan diri sendiri maupun memahami orang lain. Adapun aspek-aspek dalam konsep diri adalah sebagai berikut:

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis dalam diri berkaitan dengan unsur-unsur fisik, seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka (tampan, cantik, sedang, atau jelek), memiliki kondisi badan yang sehat, normal / cacat dan sebagainya. Karakter fisik mempengaruhi bagaimana seseorang menilai diri sendiri; demikian pula tak dipungkiri bahwa orang lain pun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisiologis. Walaupun belum tentu benar, masyarakat seringkali melakukan penilaian awal terhadap penampilan fisik untuk dijadikan sebagai dasar respon perilaku seseorang terhadap orang lain.

2) Aspek Psikologis

aspek-aspek psikologis (*psychological aspect*) meliputi tiga hal yaitu:

- a) Kognisi ( kecerdasan, minat dan bakat, kreativitas, kemampuan konsentrasi),
- b) Afeksi ( ketahanan, ketekunan, dan keuletan bekerja, motivasi berprestasi, toleransi stres)
- c) Konasi ( kecepatan dan ketelitian kerja)

Pemahaman dan penghayatan unsur-unsur aspek psikologis tersebut akan mempengaruhi penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik, akan meningkatkan konsep diri yang positif ( *positive self-concept*), sebaliknya penilaian yang buruk cenderung akan mengembangkan konsep diri yang negatif (*negative self concept*).<sup>37</sup>

### 3) Aspek Psiko-sosiologis

Yang dimaksud dengan *aspek psiko-sosiologis* (*psychosociology / aspect*) ialah pemahaman individu yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Aspek psiko-sosiologis ini meliputi 3 (tiga) unsur yaitu;

- a) Orang tua saudara kandung, dan kerabat dalam keluarga
- b) Teman teman pergaulan dan kehidupan bertetangga
- c) Lingkungan sekolah (guru, teman sekolah, aturan - aturan sekolah).

Oleh karena itu, seseorang yang menjalin hubungan dengan lingkungan sosial dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*social interaction*), komunikasi, menyesuaikan diri (*adjustment*) dan bekerja sama (*cooperation*) dengan mereka. Tuntutan sosial secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung mempengaruhi agar individu mentaati aturan-aturan sosial. Individu pun juga berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>37</sup> Mirna Herawati, *Konsep Diri Guru Dapat Mempengaruhi Kinerja Guru Disekolah Negeri Sawah 2 Ciputat, Research and Development Journal Of Education*, Universitas Indonesia, Volume.4, No.1, hal.72



hidupnya melalui lingkungan sosialnya. Dengan demikian terjadi hubungan mutualisme antara individu dengan lingkungan sosialnya.

#### 4) Aspek Psikoetika dan Moral

Aspek psikoetika dan moral (*moral aspect*) yaitu suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas, setiap pemikiran, perasaan, dan perilaku individu harus mengacu pada nilai-nilai kebaikan, kebenaran, dan kepastian. Oleh karena itu, proses penghayatan dan pengamatan individu terhadap nilai-nilai moral tersebut menjadi sangat penting, karena akan dapat menopang keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan orang lain.<sup>38</sup>

#### e. Dimensi Konsep Diri

Pengertian-pengertian yang kemudian dikembangkan oleh para ahli seperti yang dijelaskan diatas mengenai konsep diri, dapat terlihat bahwa konsep diri sebenarnya mencakup beberapa dimensi didalamnya. Ada beberapa dimensi yang terkandung dalam konsep diri, yaitu pengetahuan seseorang tentang dirinya, pengharapan mengenai dirinya (*descriptive*) dan penilaian (*evaluative*) tentang diri sendiri. Berikut ketiga dimensi ini akan dibahas.<sup>39</sup>

##### 1) Dimensi pengetahuan

<sup>38</sup> Serli Batoran, Ni Wayan Sukmawati P, *Perbedaan Konsep Diri Pada Mahasiswa Berdasarkan Status Partisipasi Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya*, Jurnal Penelitian Psikologi, Universitas Indonesia, Volume.05, Nomor.02,2018, hal. 2

<sup>39</sup> Subaryana, *Konsep Diri Dan Prestasi Belajar*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Universitas Indonesia, Volume. 7, Nomor. 2,2015, hal. 22

Dimensi ini adalah tentang apa yang seseorang ketahui mengenai dirinya sendiri seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan dan lainnya. Faktor-faktor tersebut menempatkan individu kepada suatu kelompok sosial seperti kelompok umur, suku bangsa, dan sebagainya. Akhirnya individu tersebut mengidentifikasikan dengan kelompok sosial tersebut yang menambah daftar julukannya kita,

seperti kelompok menega atas, kelompok wanita karir dan lainnya. Julukan-julukan ini berganti setiap hari dan setiap individu tersebut menerima julukan baru, ada informasi baru yang diterima yang individu tersebut masukan kedalam potret diri mentalnya.<sup>40</sup>

## 2) Dimensi harapan

Saat individu memiliki satu set pandangan tentang siapa kita, kita juga mempunyai satu set pandangan lain yaitu tentang kemungkinan kita menjadi apa dimasa mendatang. Artinya individu tersebut memiliki pengharapan bagi dirinya sendiri dan pengharapan ini merupakan diri ideal. Diri ideal ini berbeda setiap individu, semuanya membangkitkan kekuatan yang mendorong menuju masa depan dan memandu kegiatan individu dalam perjalanan hidupnya.

---

<sup>40</sup> Beatriks Novianti Kiling, Indra Yohanes Kiling, *Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya pada Anak Dalam Masa Kanak- Kanak Akhir*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Universitas Indonesia, volume. 1, Nmor. 2, 2015, hal.118

### 3) Dimensi penilaian

Ini merupakan penilaian terhadap diri sendiri. Setiap individu berkedudukan sebagai penilaian tentang diri sendiri setiap hari, mengukur apakah kita bertentangan dengan:

- a) Saya dapat menjadi apa, yaitu pengharapan individu bagi dirinya sendiri.
- b) Saya seharusnya menjadi apa. Hasil pengukuran tersebut disebut harga diri.<sup>41</sup>

## 2. Konformitas

### a. Definisi Konformitas

Menurut Myers, mengemukakan bahwa konformitas berarti tunduk pada tekanan kelompok meskipun tidak ada permintaan langsung untuk mengikuti apa yang telah diperbuat oleh kelompok.<sup>42</sup> Konformitas mencerminkan perubahan perilaku sebagai hasil tekanan kelompok secara nyata atau hanya imajinasi. Hal ini dapat terlihat dari kecenderungan seseorang untuk selalu menyamakan perilakunya terhadap kelompok sehingga terhindar dari celaan, keterasingan, maupun cemoohan.<sup>43</sup>

Menurut Baron dan Byrne, mendefinisikan konformitas sebagai suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah

<sup>41</sup> Novia Dwi Rahma Ningsih, Wisjnu Martani, *Dinamika Konsep Diri Pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlint*, Jurnal Psikologi, Universitas Indonesia, Volume. 41, Nomor.2, 2014, hal.181

<sup>42</sup> David O. Sears, Jonathan L.Freedman, L. Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Elangga, 2004), hal.75

<sup>43</sup> Dr. Fattah Hanurawan. *Psikologi Sosial*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal

sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. Dan Menurut Tayloret, konformitas merupakan sikap sukarela sebagai tendensi keyakinan yang ditunjukkan melalui perilaku dengan tujuan penyesuaian diri terhadap individu lain. Sementara itu, menurut Sarwono, konformitas merupakan perilaku menyamakan diri dengan orang lain yang biasanya cenderung didorong oleh keinginan sendiri.<sup>44</sup>

konformitas adalah pertama, perilaku orang lain memberikan informasi yang bermanfaat. Kedua, ketika bersifat konform sebab ingin diterima dalam kelompok sosial dan menghindari celaan. Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk bersikap konform terhadap kelompok.

Didalam konformitas ada suatu tekanan yang tidak kelihatan dari lingkungan sekitar yang memaksa seseorang agar bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan kelompok. Bahkan tingkat konformitas itu beragam, mulai dari yang sekedar ikut-ikutan sampai pada ketaatan total (*from conformity to obedience*). Sehingga konformitas menimbulkan kecenderungan untuk dipengaruhi oleh kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok, sehingga untuk mempertahankan gengsi agar individu

---

<sup>44</sup> David O. Sears, Jonathan L.Freedman, L. Anne Peplau, *Op.cit*, hal. 76

diikuti teman-temannya mereka berusaha mengikuti tuntutan-tuntutan dari kelompok tersebut.<sup>45</sup>

b. Aspek-Aspek Konformitas

Konformitas terhadap individu memiliki beberapa aspek, yaitu:

1) Kekompakan

Merupakan keseluruhan kekuatan yang menyebabkan seseorang tertarik pada suatu kelompok dan membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok, serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut.<sup>46</sup>

a) Penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan keinginan anggota kelompok untuk bertindak sesuai dengan kelompoknya.

Kemungkinan untuk menyesuaikan diri atau tidak akan semakin besar apabila seseorang mempunyai keinginan yang

kuat untuk menjadi anggota dari kelompok tersebut. Anggota

kelompok akan berusaha lebih keras untuk menyesuaikan diri

dalam kelompok yang mempunyai semangat kelompok yang

tinggi.

<sup>45</sup> Sarwono S.W., *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 105

<sup>46</sup> Indah Haryani, Jhon Herwanto, *Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswa*, *Jurnal Psikologi*, volume 11, nomor 01, 2015, hal 8

b) Perhatian terhadap kelompok

Perhatian terhadap kelompok merupakan cara seseorang untuk memberikan perhatian kepada kelompoknya agar tidak menjadi orang yang menyimpang, karena orang yang menyimpang akan dianggap tidak menyenangkan dan dikeluarkan dari kelompoknya. Semakin tinggi perhatian seseorang terhadap kelompok semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan dan semakin kecil kemungkinannya untuk menyetujui kelompok tersebut.

2) Kesepakatan

Kesepakatan merupakan keputusan kelompok yang sudah bulat karena setiap anggota kelompok mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya.

a) Perbedaan pendapat

Perbedaan pendapat merupakan situasi seseorang yang sebenarnya juga mempunyai pendapat yang berbeda dengan mayoritas. Tingkat kepercayaan terhadap kelompok mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat. Penurunan konformitas akan terjadi apabila anggota kelompok memiliki pendapat berbeda dari kelompok mayoritas, meskipun anggota tersebut kurang ahlibila dibandingkan anggota lain, sehingga ia merasa bahwa mayoritas mungkin salah. Hal tersebut juga

dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap pendapat kelompok sebagai sumber informasi.

b) Persamaan pendapat

Persamaan pendapat terjadi ketika seseorang memiliki pendapat yang sama didalam sebuah kelompok. Persamaan pendapat yang dialami oleh anggota kelompok akan membuat keyakinan terhadap pendapatnya sendiri semakin kuat, sehingga konformitas akan menurun.<sup>47</sup>

c) Keengganan untuk menjadi orang yang menyimpang

Seseorang akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang apabila mereka memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain. Namun, apabila anggota lainnya memiliki pendapat yang berbeda pula, maka individu tersebut tidak akan dianggap menyimpang dan tidak akan dikucilkan.

3) Ketaatan

Ketaatan merupakan kerelaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan, sehingga membuat mereka sulit untuk menolak dan cenderung menyetujui setiap perintah. Harapan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam otoritas dapat menimbulkan ketaatan pada diri seseorang.

---

<sup>47</sup> Baron, A.R, Byrne, D. *Psikologi Sosial Jilid 2*,(Jakarta: Erlangga, 2005), hal, 30

c. Tipe-Tipe Konformitas

Terdapat dua pendapat yang membagi konformitas menjadi beberapa tipe yaitu:

- 1) Worchel dan Cooper, mengkategorikan konformitas menjadi dua bentuk.
  - a) *Acceptance*, adalah bentuk konformitas yang dilakukan oleh individu dengan cara menyerupai sikap, keyakinan pribadi, maupun perilakunya di depan publik dengan norma atau tekanan kelompok.
  - b) *Compliance*, merupakan bentuk dari konformitas yang dilakukan individu dengan cara mengubah perilakunya di depan publik agar sesuai dengan tekanan kelompok, tetapi tidak langsung mengubah pendapat pribadinya.
- 2) Menurut Sarwono juga menggolongkan dua konformitas yaitu:
  - a) *Aceptence* yaitu perilaku konformitas yang disertai perilaku dan kepercayaan yang sesuai dengan tatanan sosial.
  - b) *Compliance* yaitu perilaku konformitas yang dilakukan hanya dengan mengubah perilaku luar tanpa terjadi perubahan pola pikir.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 110



### 3. Perilaku Merokok

#### a. Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang-orang disekitarnya. Sedangkan menurut Aritonang merokok adalah perilaku yang kompleks, karena merupakan hasil interaksi dari aspek kognitif, kondisi psikologis, dan keadaan fisiologis.

Perilaku merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat lain menyatakan merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Perilaku merokok adalah suatu aktivitas atau tindakan menghisap gulungan tembakau yang tergulung kertas yang telah dibakar dan menghembuskannya keluar sehingga dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya serta dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi perokok itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.<sup>49</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok

---

<sup>49</sup> Sulartiningsih, . *Hubungan Konsep Diri Dengan Komformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. (Tesis: Universitas Gajah Mada, 2013) vol 11

kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar yang dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang lain dan merupakan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan rokok dan merokok.

b. Aspek-Aspek Perilaku Merokok

Terdapat beberapa aspek dalam perilaku merokok yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami siperokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negatif.

2) Intensitas merokok

Perokok diklasifikasikan berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu:

a) Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.

b) Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.

c) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.<sup>50</sup>

3) Tempat merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua yaitu:

a) Merokok ditempat-tempat umum / ruang publik

(1) Kelompok homogen ( sama-sama perokok)

---

<sup>50</sup> Anisa Maulidea Binita, VG Tinuk Istiarti, Laksmono Widagdo, *Hubungan Persepsi Merokok dengan Tipe Perilaku Merokok pada Siswa SMK "X" di Kota Semarang*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, volume 4, Nomor 05, 2016, hal. 44

Mereka menikmati kebiasaan merokok secara bergerombol. Umumnya mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di area merokok (*smoking area*)

(2) Kelompok yang heterogen

Kelompok ini biasanya merokok diantara orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dan lain-lain. Mereka yang berani merokok ditempat tersebut tergolong sebagai orang yang tidak berperasaan, tidak mempunyai tata krama, bertindak kurang terpuji dan tidak sopan, dan secara tidak langsung mereka tega menyebarkan “racun” kepada orang lain yang tidak bersalah.

b) Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi

(1) Kantor atau di kamar tidur pribadi.

Mereka yang memilih tempat-tempat seperti ini yang sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam.

(2) Toilet

Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

#### 4) Waktu merokok

Perilaku merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua, dll.<sup>51</sup>

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari diri juga disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor yang mempengaruhi seseorang merokok terbagi dua, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

##### 1) Faktor Dari Dalam (Internal)

Faktor Kepribadian Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan.

##### a) Faktor Biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok.

##### b) Faktor Psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan

---

<sup>51</sup> 1 Fahmi Islami, *Intensitas Perilaku Merokok Remaja Putri Ditinjau Dari Konformitas*, Jurnal Spirits, Vol. 5, no.1, 2014, hal. 34

berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit dihindari.

c) Faktor Usia

Orang yang merokok pada usia remaja semakin bertambah dan pada usia dewasa juga semakin banyak.

d) Faktor Jenis Kelamin

Pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.<sup>53</sup>

2) Faktor Dari Luar (Eksternal)

a) Pengaruh Orang tua

individu perokok adalah individu yang berasal dari keluarga tidak bahagia, orang tua tidak memperhatikan anaknya dibandingkan dengan individu yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada individu yang tinggal dengan orang tua tunggal (*Single Parent*). Individu wanita yang berperilaku merokok apabila ibunya merokok dibandingkan ayahnya yang merokok.

b) Pengaruh Teman

---

<sup>53</sup> Karyani, *Op.cit.* hal. 36

Berbagai fakta mengungkapkan semakin banyak individu merokok maka semakin banyak teman-teman individu itu yang merokok, begitu pula sebaliknya.

c) Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media masa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour membuat seseorang seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada diiklan tersebut.

d) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok. Seseorang berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.<sup>54</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Komalasari (2013) yang meneliti tentang Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk *Fashion* Bermerek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa dalam menggunakan produk *fashion* bermerek. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah kecenderungan perilaku konsumtif yang dimiliki subyek tergolong

---

<sup>54</sup> *Op.cit.*, hal. 40

sedang atau cukup yang ditunjukkan dengan presentase 54%, 5% kecenderungan perilaku konsumtif yang rendah, 30% kecenderungan perilaku konsumtif yang tinggi, dan 11% kecenderungan perilaku konsumtif yang tergolong sangat tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian indah (2013) terletak pada tema yang diambil, yaitu tentang konsep diri, dan pendekatan penelitian, yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas dan variabel terikat dimana pada penelitian indah (2013) yang telah ditentukan/diketahui, serta pada waktu dan tempat penelitian.

2. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Novi Wahyu Hidayati (2016) yang meneliti tentang Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara harga diri, konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja, metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah remaja siswa Sekolah Menengah Atas sejumlah 159 0orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala harga diri, skala konformitas teman sebaya dan skala kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara harga diri, konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.<sup>55</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Novi (2016) terletak pada tema yang diambil jumlah variabel. Perbedaan terletak pada variabel bebas dan variabel terikat, subyek penelitian, serta waktu dan tempat penelitian.

---

<sup>55</sup> Novi Wahyu Hidayati, *Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No.2, 2016) hal. 45

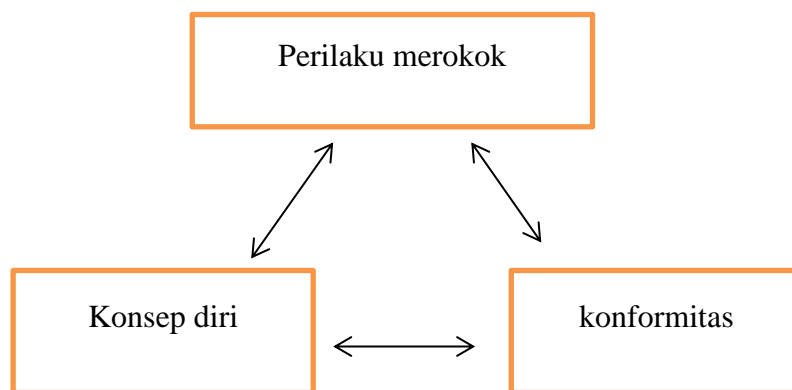
3. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Riska Timur Ninditya Sari (2015) yang meneliti tentang hubungan antara Knformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja SMK Al-Islam Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian. Sample dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki SMK Al-Islam Surakarta. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*. Teknik pengambilan sample yang digunakan dengan cara *proposive sampling*, yaitu peneliti menentukan karakteristik subjek yang menjadi subjek penelitian. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 75 siswa laki-laki SMK Al-Islam Surakarta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Riska (2016) terletak pada tema yang di ambil yaitu konformitas dan perilaku merokok, serta metode penelitian kuantitatif. Perbedaan terletak pada jumlah variabel, subjek penelitian, sample penelitian, serta waktu dan tempat.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka konseptual adalah gambaran tentang keterkaitan antara variabel yang akan dikaji, yang akan di bangun oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian berdasarkan hasil tinjauan pustaka.





Keterangan :

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu konsep diri, konformitas dan juga perilaku merokok. Dalam penelitian ini belum diketahui variabel bebas dan variabel terikatnya, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri, konformitas dan perilaku merokok. Seta untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakteristik populasi. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif sering disebut juga hipotesis penelitian. Hipotesis nol adalah hipotesis yang akan diterima kecuali bahwa data yang kita kumpulkan salah. Hipotesis alternatif akan diterima hanya jika data yang kita kumpulkan mendukungnya. Biasanya hipotesis nol dilambangkan dengan  $H_0$  dan hipotesis

alternatif dengan  $H_1$  dalam suatu study, sering pernyataan hipotesis nol berlawanan dengan apa yang sedang kita teliti.<sup>56</sup>

1.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadaris Biologi

$H_1$  : Terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadaris Biologi

2.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadaris Biologi

$H_1$  : Terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadaris Biologi

3.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadaris Biologi

$H_1$  : Tersapat hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadaris Biologi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

---

<sup>56</sup> Rochaety, Ety. Dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis: dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2009), hal. 108.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Dinyatakan dengan besarnya keefesien korelasi (*bivariat*) dan berartian (signifikan) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi dalam variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain.<sup>57</sup> Penelitian korelasional tujuannya adalah untuk memahami hubungan antar variabel. Misalnya penelitian yang ingin mengetahui apakah berat mempunyai hubungan dengan tinggi badan. Disini tidak diperlukan untuk diketahui mana yang menjadi penyebab dan mana yang menjadi akibat.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Hamdi, Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2012), cet.1, hal. 7

<sup>58</sup> Azuar Juliandi, Ifan, Saprial Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: Umsu Press, 2014) , hal. 13

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk keseluruhan obyek atau subjek penelitian”. Dengan demikian populasi adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Atau populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki semester, 3, 5 dan 7 jurusan tadaris Biologi IAIN Kerinci.<sup>59</sup>

### 2. Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>60</sup> Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Kerja statistik melalui sampel dimungkinkan dengan alasan: keterbatasan biaya, waktu dan tenaga. Banyaknya anggota suatu sampel disebut ukuran sampel, sedangkan suatu nilai yang menggambarkan ciri atau karakteristik suatu sampel disebut statistik.<sup>61</sup> Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 orang dengan kriteria sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Amirullah, *Metode Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2015), hal. 68

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet.14, hal. 173

<sup>61</sup> Maman Abdurahman, Sabas Ali Muhidin, Ating Somantri, *Dasar-Dasar Metode Statistika*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hal. 129

- a. Merupakan mahasiswa IAIN Kerinci jurusan Biologi yang masih aktif kuliah.
- b. Merupakan seorang perokok aktif.
- c. Berjenis kelamin laki-laki.
- d. Merupakan mahasiswa yang sedang/telah belajar mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

*Sampling* atau teknik pengambilan sampel merupakan proses penyeleksian jumlah dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel adalah berbagai cara yang ditempuh untuk pengambilan sampel agar mendapatkan sampel yang benar-benar dengan seluruh subjek penelitian tersebut.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling, karena untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi di jadikan sampel penelitian semuanya. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 71 mahasiswa tadaris Biologi smester 3, 5, dan 7 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang terdiri dari 25 orang mahasiswa smester 3, 21 orang mahasiswa smester 5, dan 25 orang mahasiswa smester 7. Sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah peneliti tetapkan untuk melakukan penelitian.

## C. Variabel dan Data

### 1. Variabel

Variabel adalah karakteristik yang akan di observasi dari satuan pengamatan.<sup>62</sup> Karakteristik yang dimiliki satuan-satuan pengamatan keadaanya berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satuan-satuan pengamatan kesatu-satuan pengamatan lainnya, atau, untuk satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu atau tempat.

Macam-macam variabel

- a. Variabel independen
- b. Variabel dependen
- c. Variabel moderator
- d. Variabel intervening
- e. Variabel kontrol

Pada penelitian korelasional menggunakan jenis variabel yang meliputi variabel independen (variabel terikat) dan variabel dependen (variabel bebas).<sup>63</sup>

### 2. Data

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dengan demikian data berbeda dengan informasi. Informasi adalah berita yang merupakan hasil

---

<sup>62</sup> Sambas Ali Muhidin, Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan jalur penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007) hal.13

<sup>63</sup> Hamdi Asep Saepul, *op.cit.* hal.19

pengolahan data yang dipakai untuk keperluan.<sup>64</sup> Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>65</sup> Oleh karena itu perlu dipilih suatu teknik pengumpulan data yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik dari satuan pengamatan yang akan diungkap/diketahui. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh reponden.<sup>66</sup> Angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian).<sup>67</sup> bentuk angketnya adalah angket tertutup, yang pertanyaannya terdiri dari lima skala jawaban yaitu **STS** (Sangat Tidak Sesuai), **TS** (Tidak Sesuai), **KS** (Kurang Sesuai), **S** (Sesuai) dan **SS** (Sangat Sesuai). Untuk kisi kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

---

<sup>64</sup> Maman Abdurahman, Sabas Ali Muhidin, Ating Somantri, *op.cit.* 33-34

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 19

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 23

<sup>67</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.372

**Tabel.3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba Validitas**

No	Variabel	Indikator	Jmlah Item
1	Konsep Diri	Aspek Fisiologis	20
		Aspek Psikologis	
		Aspek Psikoetika dan moral <sup>13</sup>	
		Dimensi harapan <sup>14</sup>	
2	Konformitas	Kekompakan	15
		Kesepakatan	
		Ketaatan <sup>15</sup>	
3	Perilaku Merokok	Tipe perilaku merokok	20
		Waktu merokok	
		Tempat merokok	
		Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok <sup>16</sup>	

### E. Uji Instrumen

Dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan bertemu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur juga memiliki ciri-ciri yang shahih (valid) dan andal (reliabel).


  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

<sup>13</sup> Serli Batoran, Ni Wayan Sukmawati P, *Perbedaan Konsep Diri Pada Mahasiswa Berdasarkan Status Partisipasi Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya*, Jurnal Penelitian Psikologi, Universitas Indonesia, Volume.05, Nomor.02,2018, hal. 2

<sup>14</sup> Beatriks Novianti Kiling, Indra Yohanes Kiling, *Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya pada Anak Dalam Masa Kanak- Kanak Akhir*,Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Universitas Indonesia, volume. 1, Nmor. 2, 2015, hal. 118

<sup>15</sup> 1 Indah Haryani, Jhon Herwanto, *Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsuntif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, volume 11, nomor 01, 2015, hal 8

<sup>16</sup> Anisa Maulidea Binita, VG Tinuk Istiarti, Laksmono Widagdo, *Hubungan Persepsi Merokok dengan Tipe Perilaku Merokok pada Siswa SMK "X" di Kota Semarang*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, volume 4, Nomor 05, 2016, hal. 44



## 1. Validitas Butir Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen yang tidak valid akan dianggap gugur atau tidak dapat digunakan.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen. pengujian menggunakan teknik analisis *product moment* guna menghitung menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>70</sup>

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah sampel

$\Sigma xy$  = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\Sigma x^2$  = jumlah dari kuadrat nilai x

$\Sigma y^2$  = jumlah dari kuadrat nilai y

<sup>70</sup> Sambas Ali Muhidin, Maman Abdurahman, *Op.cit.* hal. 56

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :<sup>71</sup>

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk diuji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20-30 Orang responden. Uji coba penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 – 13 Desember 2019 pada mahasiswa Biologi smester 3 dan 5. Sampel yang digunakan berjumlah 30 responden.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.<sup>72</sup>

Berdasarkan uji instrumen validitas dengan teknik korelasi product moment pada skala konsep diri terhadap 30 responden, dari 20 item yang diuji cobakan terdapat 3 item yang gugur atau tidak valid. Item yang gugur ini dikarenakan pernyataan yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh responden. Sedangkan item yang valid atau yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebanyak 17 item.

---

<sup>71</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 58

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 59

Kemudian untuk uji instrumen validitas dengan teknik korelasi *product moment* pada skala perilaku merokok terhadap 30 responden, dari 15 item yang diujicobakan terdapat 2 item yang gugur atau tidak valid. Banyaknya item yang gugur dikarenakan pernyataan yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh responden, sedangkan item yang valid atau dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebanyak 13 item.

Sedangkan untuk uji instrumen validitas dengan teknik korelasi *product moment* pada skala perilaku merokok terhadap 30 responden, dari 20 item yang diujicobakan terdapat 2 item yang gugur atau tidak valid. Banyaknya item yang gugur ini dikarenakan pernyataan yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh responden. Sedangkan item yang valid atau dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebanyak 18 item. Seperti dalam tabel 3.2 di bawah ini. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran 2-16 halaman 81-97.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba Validitas**

No	Variabel	Indikator	Item Valid	Item Tidak Valid
1	Konsep Diri	Aspek Fisiologis	17	3
		Aspek Psikologis		
		Aspek Psikoetika dan moral		
		Dimensi harapan		
2	Konformitas	Kekompakan	13	2
		Kesepakatan		
		Ketaatan		
3	Perilaku Merokok	Tipe perilaku merokok	18	2
		Waktu merokok		
		Tempat merokok		
		Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok		

### 3. Uji Reliabilitas Angket

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Conbach. rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha Crownbach:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{a_t^2} \right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$a_t^2$  = Varian total<sup>73</sup>

Setelah diperoleh  $r$  hitung, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r$  tabel untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat kemampuan dari instrumen, digunakan pedoman. yaitu pada tabel 3.2. sebagai berikut:<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2003), h. 52

<sup>74</sup> *Ibid.*, h. 53

**Tabel 3.3. Interpretasi Nilai**

Besarnya r	Interpretasi
antara 0.80 sampai dengan 0.100	sangat kuat
antara 0.60 sampai dengan 0.80	kuat
antara 0.40 sampai dengan 0.60	cukup kuat
antara 0.20 sampai dengan 0.40	rendah
antara 0.00 sampai dengan 0.20	sangat rendah

dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* dengan teknik komputer program SPSSversi 23. Berdasarkan data *try out* diperoleh beberapa item yang valid kemudian diuji reliabilitasnya dengan rumus di atas, untuk skala konsep diri diperoleh hasil koefisien reliabilitas 0,840, kemudian untuk skala konformitas teman sebaya diperoleh hasil koefisien reliabilitas 0,855, Selanjutnya untuk skala perilaku merokok diperoleh hasil koefisien reliabilitas 0,915. Hasil pengujian reliabilitas ke 3 skala di atas menunjukkan bahwa nilai tiap skala > dari nilai r (0,361), yang berarti data tersebut reliabel. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 6, 11 dan 16. Halaman 88-97.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-malsalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan

deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) data yang diperoleh dan sampel (statistik).

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data. *e.*<sup>75</sup>

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan Kolmogorof-Smirnov test melalui program SPSS 23 for windows. Apabila nilai Asymp. Sig. Suatu variabel lebih besar dari level of significant 5% ( $> 0,050$ ) maka variabel tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. Suatu variabel lebih kecil dari level of significant 5% ( $< 0,050$ ) maka variabel tersebut tidak berdistribusi dengan normal.

---

<sup>75</sup> Sugiono, *metode penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018) hal. 228

$$\chi^2_{hitung} = \sum \left( \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan :

$O_i = F_0$  = frekuensi observasi

$e_i = F_e$  = frekuensi harapan

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23. Dengan menggunakan uji normalitas grafik dan uji normalitas statistik *kolmogrof-smirnov* dengan hasil data sebagai berikut:

- a. Grafik p-p plot, yaitu: data mengikuti atau mendekati garis diagonal, yang berarti data berdistribusi normal.
- b. Grafik Histogram, yaitu: data dalam garis melengkung yang membentuk lonceng terbalik dan titik tertinggi pada garis melengkung sejajar dengan 0, banyaknya angka disisi kiri dan sisi kanan 0 sama banyak. Yang berarti data berdistribusi normal.
- c. Dan statistik *kolmogrof-smirnov*, yaitu: didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya. Grafik dan perhitungan dapat dilihat dalam lampiran 35 halaman 109.

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji.<sup>17</sup> Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan dalam bentuk garis lurus antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS melalui *Test For Linearity* pada taraf signifikan 0,05.

Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka terdapat hubungan antara variabel yang berbentuk hubungan yang linier atau berbentuk garis lurus, sebaliknya jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan antar variabel atau hubungan antar variabel adalah non-linier atau tidak berbentuk garis lurus.<sup>18</sup>

Aturan untuk keputusan linieritas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari Deviation From Linearity  $> \alpha (0,05)$  maka nilai tersebut Linear. Pada hasil analisis linier diperoleh hasil pada variabel konsep diri

---

<sup>17</sup> M. Djarzari, Diana Rahmawati, Mahendra Adhi Nugroho, Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing dan *Knowledge Self-Efficacy* Terhadap Informal Knowledge Sharing Mahasiswa Fise UNY, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Indonesia, *Jurnal Nominal*, volume.2, nomor.2, hal. 195

<sup>18</sup> Wirda Naufa, Abdul Wahab Abdi, Amsal Amri, Hubungan Partisipasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh, FKIP Unsyiah, Universitas Indonesia, *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan geografi* volume.2, Nomor.2, 2013, hal. 130



dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci didapatkan nilai sig. *Deviation from linierity* = 0,469 > 0,05, yang artinya terdapat hubungan yang linier. Kemudian pada variabel konformitas dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci didapatkan nilai sig. *Deviation from linierity* = 0,762 > 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang linier. Pembahasan lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran 36 halaman 120.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas.<sup>19</sup> Uji multikolinieritas merupakan keadaan dimana ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10. Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.<sup>20</sup>

Dari hasil uji multikolinieritas pada bagian *coefficients*, terlihat angka VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,076 untuk variabel konsep diri dan 1,076 untuk variabel konformitas yang lebih kecil (<) dari 10,00. Sedangkan nilai Tolerance sebesar 0,930 untuk konsep diri dan

<sup>19</sup> Riski Primadita Ayuwardani, Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Indonesia, *Jurnal Nominal*, Volume.7, nomor.1, 2018, hal. 148

<sup>20</sup> Angrita Denziana, Indrayenti, Ferdinan Fatah, Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Againsts Stock Return, Universitas Bandar Lampung, Universitas Indonesia, *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Volume.5, Nomor.2, 2014, hal. 23

konformitas yang berarti lebih besar dari ( $>$ ) 0,10, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel tersebut. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur apabila nilai *tolerance*  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$  dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinieritas. Sehingga dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya. Pembahasan lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran 37 halaman 122.

## G. Pengujian Hipotesis

### 1. Korelasi Product Moment

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Berikut ini dikemukakan rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi, yaitu rumus 9.2 dan rumus 9.3. rumus 9.3 digunakan bila sekaligus akan menghitung persamaan regresi. Koefisien korelasi untuk populasi diberi simbol rho ( $\rho$ ) dan untuk sampel diberi simbol r dan untuk simbol korelasi ganda diberi simbol R.

Rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

$R_{xy}$  = korelasi antara variabel x dan y

X = (x1-x)

$$Y = (y_1 - y)$$

## 2. Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain.

Rumus:

$$R_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Dimana:

$R_{y x_1 x_2}$  = Korelasi ganda antara variabel  $x_1$  dan  $x_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi Product Moment antara  $x_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $x_2$  dengan Y

$r_{x_1 x_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $x_1$  dengan  $x_2$

Jadi untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya melalui korelasi Product Moment dari person.

## H. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Institut Agama Negeri (IAIN) Kerinci

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan pada tanggal 14-17 Desember 2019 dengan cara peneliti memberikan skala konsep diri (X1), skala konformitas (X2), dan skala perilaku merokok (Y) secara langsung kepada masing-masing subjek. Pembagian skala dilakukan langsung oleh peneliti di ruang kelas masing-masing. Subjek mengisi skala membutuhkan waktu sekitar 20-30 menit. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (independent) konsep diri (X1), variabel konformitas (X2) dan variabel terikat (dependent) perilaku merokok (Y). Bagian ini akan menyajikan dan membahas hasil pengolahan kategori data dari masing-masing variabel.

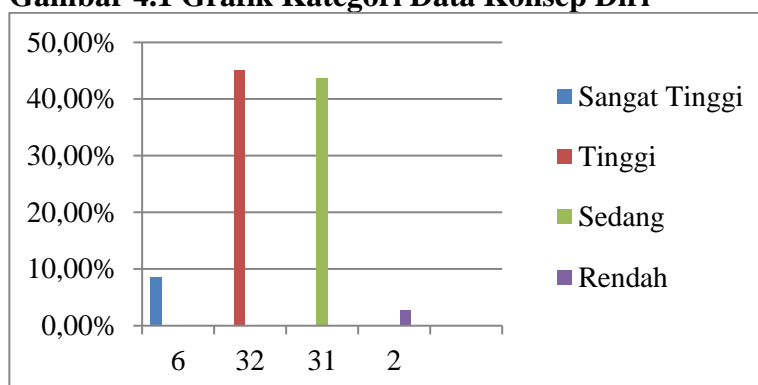
##### a. Konsep Diri Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi

Data variabel konsep diri (X1) diperoleh peneliti dari hasil koefisien. Koefisien yang digunakan sudah divalidasi oleh dosen ahli dan dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Koefisien berjumlah 13 butir pernyataan yaitu, dengan ketentuan skor 1 (sangat tidak sesuai), skor 2 (tidak sesuai), 3 (kurang sesuai), skor 4 (sesuai) dan skor 5 (sangat sesuai).

Setelah dilakukan pengambilan data dengan koefisien konsep diri diperoleh hasil skor tertinggi 65 dan skor terendah 13 dari skala 0 – 100. Berdasarkan data hasil analisis yang diperoleh, hasil analisis menunjukkan

nilai range sebesar 52, mean sebesar 39, dan standar deviasi 8,6. Penyajian data dilakukan dengan pengelompokan (interval) tertentu yang ditampilkan grafik 4.1 sebaagai berikut. Dan untuk perhitungan dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 103.

**Gambar 4.1 Grafik Kategori Data Konsep Diri**



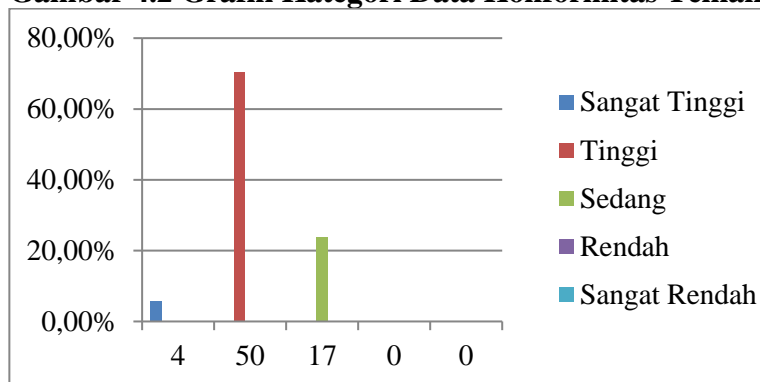
b. Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi

Data variabel konformitas ( $X_2$ ) diperoleh peneliti dari hasil koesioner. Koesioner yang digunakan sudah divalidasi oleh dosen ahli dan dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Koesioner berjumlah 13 butir pernyataan yaitu, dengan ketentuan skor 1 (sangat tidak sesuai), skor 2 (tidak sesuai), 3 (kurang sesuai), skor 4 (sesuai) dan skor 5 (sangat sesuai).

Setelah dilakukan pengambilan data dengan koesioner konformitas diperoleh hasil skor tertinggi 85 dan skor terendah 17 dari skala 0 – 100 berdasarkan data hasil analisis yang diperoleh, hasil analisis menunjukkan nilai range sebesar 68, mean sebesar 51, dan standar deviasi 11. Penyajian data dilakukan dengan pengelompokan (Interval) tertentu yang ditampilkan

dalam grafik 4.2 sebagai berikut: dan untuk perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 110.

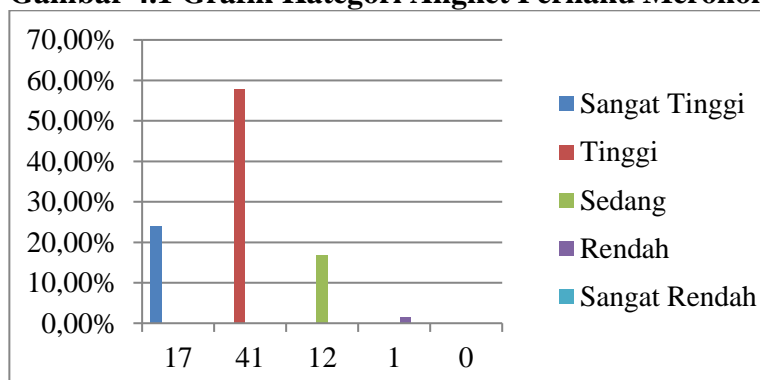
**Gambar 4.2 Grafik Kategori Data Konformitas Teman Sebaya**



c. Perilaku Merokok Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi

Data variabel perilaku merokok (Y) diperoleh peneliti dari hasil koefisien. Koefisien yang digunakan sudah divalidasi oleh dosen ahli dan dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Koefisien berjumlah 18 butir pernyataan yaitu, dengan ketentuan skor 1 (sangat tidak sesuai), skor 2 (tidak sesuai), 3 (kurang sesuai), skor 4 (sesuai) dan skor 5 (sangat sesuai).

Setelah dilakukan pengambilan data dengan koefisien perilaku merokok diperoleh hasil skor tertinggi 90 dan skor terendah 18 dari skala 0 – 100. Berdasarkan data analisis yang diperoleh, hasil analisis menunjukkan nilai range sebesar 72, mean sebesar 54, dan standar deviasi 12. Penyajian data dilakukan dengan pengelompokan (Interval) tertentu yang ditampilkan dalam grafik 4.3 sebagai berikut. Perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 33 halaman 117.

**Gambar 4.1 Grafik Kategori Angket Perilaku Merokok (Y)**

## 2. Uji Hipotesis

Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang telah terkumpul di lapangan dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment* dan korelasi berganda dengan bantuan *spss version 23 for windows*.

### a. Analisis korelasi antara konsep diri dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci

Analisis korelasi konsep diri dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci yang dihitung dengan bantuan SPSS 23. Yaitu korelasi *product moment* seperti dalam tabel 4.1 di bawah ini: keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 38 halaman 123.

**Tabel 4.1 Uji Korelasi Peson Product Moment Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok**

		Correlations	
		Konsep diri	perilaku merokok
Konsep diri	Pearson Correlation	1	,763**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	71	71
perilaku merokok	Pearson Correlation	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	71	71

Dari hasil perhitungan di atas melalui bantuan SPSS 23. Diperoleh nilai sig. Sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci. Jika dilihat dari interpretasi terhadap kuatnya korelasi dapat dilihat menggunakan pedoman dalam tabel 4.2 seperti di bawah ini:

**Tabel 4.2 Pedoman Tingkat Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan tabel di atas maka koefisien korelasi yang telah dihitung sebesar 0,763 termasuk dalam kategori korelasi kuat. Yang berarti terdapat korelasi antara konsep diri dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadaris Biologi IAIN Kerinci.

- b. Korelasi antara Konformitas dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Biologi IAIN Kerinci

Analisis korelasi antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci yang dihitung dengan SPSS 23.

Yaitu *korelasi product moment* seperti dalam tabel 4.6 di bawah ini: keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 38 halaman 123.



**Tabel 4.3 Korelasi Product Moment Konformitas Dengan Perilaku Merokok**

		Correlations	
		Konformitas	perilaku merokok
Konformitas	Pearson Correlation	1	,248*
	Sig. (2-tailed)		,037
	N	71	71
perilaku merokok	Pearson Correlation	,248*	1
	Sig. (2-tailed)	,037	
	N	71	71

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di atas melalui bantuan SPSS 23. Diperoleh nilai sig. sebesar  $0,037 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi antara konformitas dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci. Jika dilihat dari interpretasi terhadap kuatnya korelasi dapat dilihat menggunakan pedoman seperti di bawah ini: Jika dilihat dari interpretasi terhadap kuatnya korelasi yang dapat dilihat menggunakan pedoman seperti dalam tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.4 Pedoman Tingkat Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang telah dihitung sebesar 0,248 termasuk dalam kategori lemah. Dengan koefisien korelasi dalam kategori lemah, Maka dapat diartikan terdapat korelasi antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci.

c. Korelasi antara Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Mahasiswa IAIN Kerinci

- 1) Dasar pengambilan keputusan
  - a) Jika nilai sig. F change  $< 0,05$ , maka berorelasi
  - b) Jika nilai sig. F change  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi

Dari hasil perhitungan data menggunakan SPSS 23. Di dapatkan nilai sig. F change sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi simultan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa IAIN Kerinci. Jika dilihat dari interpretasi terhadap kuatnya korelasi yang dapat dilihat menggunakan pedoman dalam tabel 4.8 sebagai berikut. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 38 halaman 124.

**Tabel 4.5 Pedoman Tingkat Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Dari pedoman di atas, maka koefisien korelasi yang telah dihitung adalah sebesar 0,764, yang berarti derajat hubungan konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa IAIN Kerinci termasuk dalam kategori korelasi kuat.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan penyajian data di atas, analisis “*korelasi product moment* dan korelasi berganda” didapatkan tiga hasil hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### a. Uji hipotesis 1

Hipotesis 1 : konsep diri berkorelasi dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci. Dilihat dari analisis yang didapat yaitu nilai  $r$  hitung sebesar  $0,763 > r$  tabel  $0,235$  dan nilai sig.  $0,000 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan menolak  $H_0$  yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci.

#### b. Uji hipotesis 2

Hipotesis 2 : konformitas berkorelasi positif dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci. Dilihat dari analisis yang didapat yaitu nilai  $r$  hitung sebesar  $0,248 > r$  tabel  $0,235$  dan nilai sig.  $0,043 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan menolak  $H_0$  artinya terdapat korelasi yang signifikan antara konformitas dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci.

#### c. Uji hipotesis 3

Adapun ketentuan penerimaan dan penolakan terjadi jika nilai koefisien korelasi  $R > r$  tabel dan nilai sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  dapat ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : konsep diri dan konformitas teman sebaya berkorelasi positif dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci. Dilihat dari analisis yang didapat yaitu nilai koefisien korelasi sebesar  $0,764 > 0,235$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan menolak  $H_0$  yang artinya ada korelasi yang signifikan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang menunjukkan tingkat dan hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa IAIN Kerinci sebagai berikut:

### **1. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hubungan konsep diri dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada penelitian ini memperlihatkan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa konsep diri yang dimiliki seorang mahasiswa berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa tersebut.

Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin rendah perilaku merokok mahasiswa tersebut. Lebih lanjut, konsep diri adalah suatu unsur pokok dalam pembentukan perilaku individu seperti yang dijelaskan oleh Mead yang menyatakan konsep diri sebagai pandangan,

penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Konsep diri mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertindak laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Pernyataan tersebut didukung oleh Burns yang menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertindak laku di tengah masyarakat.<sup>21</sup>

Kemudian Hurlock menyatakan bahwa konsep diri sebagai gambaran tentang dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisis, psikologis, emosional, aspirasi, dan prestasi yang ingin dicapai. Dengan demikian konsep diri secara sederhana dapat diartikan sebagai penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis yang terbentuk melalui proses interaksi dengan diri dan lingkungannya.<sup>22</sup>

Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa konsep diri adalah unsur yang akan membentuk diri yang berupa perilaku yang diperoleh dari interaksi terhadap lingkungannya. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan memiliki kekokohan diri dalam mengambil keputusan saat berinteraksi dengan lingkungan, konsep diri yang baik akan mendorong seseorang untuk berperilaku positif yang tidak akan merugikan dirinya sendiri, baik untuk saat ini maupun untuk kedepannya. Seseorang yang memiliki konsep diri akan dapat menilai tentang gambaran dirinya sendiri yang akan menimbulkan penilaian

---

<sup>21</sup> Hairina Novilita, Suharna, Konsep Diri Adversity Quatient dan Kemandirian Belajar Siswa, *rnal Psikologi*: Universitas Darul Ulum Jombang, Universitas Indonesia, vol.8, N0.1, 2013, hal. 621

<sup>22</sup> Subaryana, Konsep Diri Dan Prestasi Belajar, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*: IKIP PGRI Yogyakarta, Universitas Indonesia, Volume. 7, NO. 2, 2015, hal. 22

tentang diri sendiri sehingga dapat menilai suatu perilaku yang harus diperbaiki dalam diri seseorang tersebut seperti halnya perilaku merokok.

Seperti yang telah dijelaskan pada kajian teori di atas yang menjelaskan faktor dasar perilaku merokok adalah faktor dalam diri (internal) dari seseorang tersebut. Sehingga konsep diri merupakan bagian penting dalam faktor internal yang mempengaruhi perilaku merokok. Banyak orang yang menganggap perilaku merokok dapat menghalau rasa kantuk, menghilangkan rasa bosan, menambah keakraban sehingga timbul rasa persaudaraan, dan dapat memberikan kesan moderen dan berwibawa. Sehingga memicu seseorang untuk tetap melanjutkan perilaku merokok tersebut. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan berfikir untuk melakukan hal yang positif atau bermanfaat bagi dirinya dan akan lebih menghindari hal hal yang kan merugikan dirinya seperti perilaku merokok.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa mahasiswa jurusan tadaris Biologi Institut Agama Negeri Islam Kerinci (IAIN) Kerinci adalah mahasiswa yang berlatarbelakang dari perguruan tinggi agama Islam, yang mana pada agama islam terdapat larangan untuk merokok. Seperti pada hadits si bawah ini:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu“*. (QS. An Nisaa: 29).

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa seseorang tidak boleh melakukan sesuatu yang akan merugikan dan membahayakan diri sendiri. Sedangkan banyak penelitian yang telah mengemukakan bahwa merokok akan berdampak

pada kesehatan. Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki latar belakang agama Islam seharusnya akan menghindari perilaku yang dapat merugikan bagi dirinya tersebut.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang baik akan mengetahui gambaran dirinya dan memiliki penilaian tentang dirinya, yang nantinya akan mengarahkan mahasiswa tersebut untuk menjauhi perilaku merokok karena mahasiswa tersebut mengerti sebagai mahasiswa yang berlatarbelakang dari perguruan agama Islam akan mengerti bahwa perilaku merokok tidak sesuai dengan gambaran dirinya dan akan menjauhi perilaku tersebut. Sehingga dari penelitian diatas terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok, semakin tinggi konsep diri maka akan semakin rendah perilaku merokok mahasiswa.

Hasil analisis di atas didukung dengan hasil analisis yang dilakukan Dyah Widodo tentang hubungan perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMA N 1 Mololo Selatan kabupaten Timor Tengah Selatan propinsi Nusa Tenggara Timur, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok.

## **2. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada penelitian ini memperlihatkan bahwa hipotesis H1 diterima. Hal ini

memperlihatkan bahwa konformitas teman sebaya yang dimiliki seorang mahasiswa berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian di atas dapat dikorelasikan melalui teori konformitas teman sebaya, seperti yang dijelaskan oleh Baron dan Byrne yang menyatakan bahwa konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk menganut norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara berperilaku.<sup>23</sup> Konformitas dilihat sebagai kecenderungan membiarkan sikap dan pendapat orang lain untuk menguasai dirinya. Seseorang ingin agar perilaku maupun penampilan fisiknya sama dengan teman sebaya supaya dapat diterima oleh kelompoknya. Kecenderungan untuk mengubah keyakinan dan perilaku agar selaras dengan orang lain disebut konformitas.

Menurut Myers mengemukakan bahwa konformitas berarti tunduk pada tekanan kelompok meskipun tidak ada permintaan langsung untuk mengikuti apa yang diperbuat oleh kelompok. Sehingga sesuai dengan pendapat tersebut mahasiswa memiliki perilaku merokok agar dapat diterima oleh teman sebayanya.<sup>24</sup>

pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan menyesuaikan diri dengan kelompok, peraturan utama dari keberadaan kelompok teman sebaya adalah konformitas dan penolakan. Seseorang yang tidak melakukan apa yang

---

<sup>23</sup>Indah Haryani, Jhon Herwanto, Hubungan Konformitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Terhadap Produk kosmetik Mahasiswa, *Jurnal Psikologi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Indonesia*, Volume.11, no.1, 2015, h. 7

<sup>24</sup> Dr. Fattah Hanurawan. *Psikologi Sosial*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal



dilakukan orang lain menjadi “orang luar”, keberadaan teman sebaya memberikan dominasi yang kuat terhadap kehidupan seorang anak atau remaja. Demikian halnya yang terjadi pada kelompok teman sebaya. Teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi remaja, karena masa tersebut remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai bergabung pada kelompok sebaya. Kebutuhan untuk diterima sering kali membuat remaja berbuat apa saja agar dapat diterima kelompoknya termasuk melakukan perilaku merokok.

Konformitas terjadi karena remaja ingin menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Ketika berada di lingkungan perokok, lingkungan memberikan pengaruh seseorang untuk merokok, lingkungan yang merokok dapat mempengaruhi orang lain untuk merokok. Situasi dan kondisi yang sering mendorong mereka untuk merokok yaitu saat bersama teman yang juga perokok. Teman sebaya mempengaruhi niat orang lain untuk merokok, seperti ketika teman sebaya menawarkan seseorang untuk merokok. Kebutuhan untuk diterima sering kali membuat individu berbuat apa saja agar dapat diterima kelompoknya.

Keinginan diri untuk dapat diterima oleh kelompok teman sebaya, seperti ingin dianggap gaul, modern mendorong seseorang untuk melakukan kebiasaan merokok yang dilakukan oleh teman sebaya baik secara nyata maupun secara tidak nyata. Seiring berkembangnya zaman banyak orang yang beranggapan bahwa rokok adalah sarana pergaulan yang akan meningkatkan suasana keakraban, sebagai lambang kejantanan, yang akan berdampak mengucilkan seseorang yang tidak ingin mengikuti kebiasaan merokok teman sebayanya,

ketakutan untuk tidak dianggap gaul oleh teman sebaya juga mengharuskan seseorang untuk melakukan perilaku teman sebayanya agar tidak diejek oleh teman sebayanya. Sehingga semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku merokok mahasiswa.

Hasil analisis di atas didukung dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh Sugeng Pemadi tentang hubungan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja di desa leoksari kecamatan Tlogmulyo kabupaten Temanggung, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku merokok

### **3. Hubungan Konsep Diri dan Konformitas Senaya dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hubungan konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada penelitian ini memperlihatkan bahwa hipotesis H1 diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa konsep diri dan konformitas teman sebaya yang dimiliki mahasiswa jurusan tadris Biologi berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa tersebut. Artinya ada hubungan konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadris Biologi baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Perilaku merokok adalah adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar yang dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang lain dan merupakan

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan rokok dan merokok. Perilaku merokok tidak akan terjadi apabila seseorang memiliki kesadaran tentang diri sendiri dan juga pada saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Pentingnya konsep diri untuk meningkatkan kesadaran seseorang untuk tidak merokok, karena seseorang yang tidak memiliki kesadaran tentang diri tidak akan memikirkan dampak dari bahaya merokok tersebut yang akan terjadi secara perlahan-lahan dan hanya akan mementingkan efek kesenangan dari perilaku merokok tersebut. Perilaku merokok biasanya disapukan dari interaksi terhadap lingkungannya terutama teman sebaya.

mahasiswa yang tidak memiliki konsep diri yang baik akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya, sehingga mahasiswa tersebut akan mudah terpengaruh oleh keadaan disekitarnya termasuk perilaku merokok. Keinginan untuk diterima ataupun untuk menjadi suatu kelompok mendorong seseorang untuk mengikuti keinginan ataupun kesamaan perilaku yang dimiliki oleh kelompok tersebut. minimalnya konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa akan memperkuat mahasiswa tersebut untuk melakukan konformitas terhadap teman sebaya, meskipun perilaku tersebut harus berdampak pada dirinya ataupun tidak sesuai dengan keinginannya.

Pentingnya konsep diri yang baik untuk mengurangi perilaku merokok adalah hal yang harus dimiliki mahasiswa, sebagai makhluk sosial mahasiswa tidak akan lepas dari interaksi sosial dengan lingkungannya terutama dengan teman sebaya, yang selanjutnya terdapat konformitas berupa aturan-aturan

ataupun kesesuaian perilaku dengan teman sebayanya. konsep diri akan berperan untuk mengontrol diri mahasiswa untuk tidak melakukan konformitas yang terjadi didalam interaksi sosial tersebut.

Hubungan tersebut berada pada kategori korelasi kuat yang berarti bila dilakukan uji secara bersamaan maka akan terdapat hubungan yang kuat antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa Biologi Iain kerinci. Ditinjau dari tingkat kontribusi dan variabel tergantung diperoleh hasil konsep diri dan konformitas memberi sumbangan sebanyak 58,2% terhadap perilaku merokok. Kedua variabel tersebut tidak memiliki korelasi atau *independent*, dengan demikian hubungannya menjadi lebih besar dibandingkan dengan jika kedua variabel tersebut saling berhubungan. Disisi lain, masih terdapat 41,8% faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa Biologi IAIN Kerinci yang perlu diteliti lebih lanjut.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran konsep diri mahasiswa jurusan Biologi smester 3, 5 dan 7 Fakultas Tarbiah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sedang/telah memepelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan, diperoleh 4 orang (5,6%) berada dalam kategori sangat tinggi, 50 orang (70%) berada dalam kategori tinggi, dan 17 orang (23,9%) berada dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan mahasiswa jurusan Biologi IAIN Kerinci memiliki konsep diri tinggi.
2. Gambaran konformitas teman sebaya mahasiswa jurusan Biologi fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sedang/telah memepelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan, diperoleh berdasarkan tabel kategori di atas terdapat 6 orang (8,5%) berada dalam kategori sangat tinggi, 32 orang (45,1%) berada dalam kategori tinggi, 31 orang (43,7%) berada dalam kategori sedang dan 2 orang (2,8%) berada dalam kategori rendah.sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Biologi IAIN Kerinci memiliki konformitas tinggi.
3. Gambaran perilaku merokok mahasiswa jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sedang/telah mempelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan, berdasarkan tabel kategori

di atas terdapat 17 orang (23,9%) berada dalam kategori sangat tinggi, 41 orang (57,9%) berada dalam kategori tinggi, 12 orang (16,9%) berada dalam kategori sedang dan 1 orang (1,4%) berada dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Biologi IAIN Kerinci memiliki perilaku merokok tinggi.

4. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS korelasi *person product moment* terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan Biologi semester 3, 5 dan 7 fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sedang/telah mempelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,763, yang berarti berada dalam kategori korelasi kuat.
5. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS korelasi *person product moment* terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan Biologi semester 1, 3, 5 dan 7 Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sedang/telah mempelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan. Dengan nilai signifikan sebesar 0,043 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,248 yang berarti berada dalam kategori korelasi lemah.
6. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS korelasi berganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa jurusan tadaris Biologi semester 3, 5, dan 7 fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sedang/telah mempelajari mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan, dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,764 yang berada dalam kategori korelasi kuat, dengan sumbangan sebesar 58,2%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menggunakan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi mahasiswa

Agar dapat mempertahankan konsep diri yang baik yang telah dimiliki agar dapat melihat gambaran diri dan meningkatkan keyakinan sehingga dapat memiliki prinsip diri yang positif didalam melakukan interaksi sosial dalam suatu lingkungan dan dapat mengarahkan tingkat konformitas yang lebih kearah positif sehingga tidak berdampak pada perilaku negatif seperti perilaku merokok, karena suatu pergaulan tidak harus didasari dengan suatu paksaan atau ketaatan untuk melakukan suatu peraturan yang ada dalam kelompok teman sebaya yang kedepanya akan berdampak pada tubuh ataupun kesehatan.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi perilaku merokok. Dan juga agar penelitian ini dapat menjadi acuan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang konsep diri, konformitas maupun perilaku merokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrorum Ni'am Sholeh. 2014. *Anti Merokok*. Jakarta : Erlangga.
- Azuar Juliandi, Ifan, Saprinal Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : Umsu Press. Universitas Indonesia. *Jurnal*.
- Burhan Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitati*. Jakarta : Kencana.
- Desmita. 2009. *psikologi perkembangan*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ega Ria Handayani, Yuli Azmi Rozali. 2015. *Hubungan Konsep Diri dengan Konformitas Anggota Komunitas X yang Merokok*. Universitas Indonesia. *Jurnal Psikologi*. vol 13. no 02.
- Enda Melinda. *yaitu hubungan antara penerimaan diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja di SMK istiqomah muhamadiyah*. Universitas Indonesia. *Skripsi*.
- Hanurawan Fatta. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdi, Saepul Asep. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Hurlock. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Juliandi Azwar, Ifan, Maburung Saprinal. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : Umsu Press.
- Maman Abdurahman, Sabas Ali Muhidin, Ating Somantri. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika*. Bandung: CV Pustaka Setia



- Muslim Ibrahim. *Anaku Jangan Dekati Rokok*. Mpu .acehprof. go. id. pdf.
- Rahmat Fajar. 2011. *Bahaya Merokok*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rio Supriyanto. 2013. *Study Kasus Anak Muda dan Orang Dewasa yang Merokok di Kampung Kauman Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Gadjha Mada. Universitas Indonesia. *Skripsi*.
- Sambas Ali Muhidin, Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi Regresi dan jalur penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Shaluhiah Z. 2014. *Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok*. Semarang : CV Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*). Bandung : Alfabeta
- Sulartiningsih. 2003. *Hubungan Konsep Diri Dengan Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Tesis: Universitas Gajah Mada: Universitas Indonesia.
- Thomas Sunaryo. 2013. *Kretek*. Serikat Kerakyatan Indonesia (SAKTI)
- Tri Suci Utami. 2016. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Remaja Perokok Di SMA Husni Medan*. Universitas Medan. Universitas Indonesia, *Skripsi*.
- Widowati. 2008. *Pengaruh Stereotipi Perokok Dan Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP*. *Skripsi* : Universitas Indonesia.
- Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

DOKUMENTASI



K E R I N C I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh  
Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos.37112  
Website [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua Jurusan Tadris Biologi menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Dirga Fernando  
NIM : 09.1854.15  
Judul : Hubungan antara Konsep Diri dan Konformitas Tema Sebaya dengan Perilaku Merokok Mahasiswa IAIN Kerinci  
Pembimbing 1 : Emayulia Sastria, M.Pd  
Pembimbing 2 : Dinyah R.Y Zebua, M.Pd

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 27 % dan **dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 15 Mei 2020

Emayulia Sastria,  
Sekretaris Jurusan



Emayulia Sastria, M.Pd  
NIP. 19850711 2009 2 005

Catatan:

Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

Dipindai dengan CamScanner

### Lampiran 1. Nama-Nama Mahasiswa Biologi Sampel Penelitian

#### Nama-Nama Mahasiswa Biologi Sampel Penelitian

No	DAFTAR NAMA	KELAS
1	Wahyudi	7a
2	Yoga Septiawan	7a
3	Yoga Okrantara	7a
4	Arba'in	7a
5	Gema Desep	7a
6	Fauzan	7a
7	Geby Gabrilla Putra	7a
8	Ikbal	7d
9	Fandrian	7d
10	Marius	7d
11	Ego	7d
12	Pendi Iskandar	7d
13	Rendi Yoga Putra	7c
14	Piping Prayoga	7c
15	Tomi Oktavian	7c
16	Noyi Pramata Putra	7c
17	Iqbal Bafadhal	7c
18	Aidil Eza Putra	7c
19	Anggi Afwa Nauri	7c
20	Baitul Ikbal	7c
21	Filnal Hanafi	7c
22	Eka Gunawan	7c
23	Robin Irwan	7c
24	Devin Anggara	3a
25	Reza Alpindra	3a
26	Pebi Sonata	3a
27	M. Al-Hilal Pratama	3a
28	Yunus	3a
29	Titus Ariandi	3a
30	Roy Nanda Prayoga	3a
31	Novra Dianda	3a
32	Oji Afrianda	3b
33	Nanang Agustian	3b
34	Muslim Jailani	3b
35	Habil Nopra	3b
36	Riza Putra	5a
37	Reksi	5a
38	Aldi Handika	5a
39	Juza Pratama	5b
40	Igel Prananto	7b

41	Anggi Anggara	7b
42	Anan Sofian	7b
43	Hanan Putra	7b
44	Diki Setiawan	5b
45	Renki Putra	5b
46	Andi Miza Putra	5c
47	Zoran Satria	5c
48	Anggel Putra	5c
49	Dienda Saputra	5d
50	Muhamad Asraf	5d
51	Muhamad Ilham	5d
52	Ihsan Rivaldi	5e
53	Ahyar	5e
54	Doli Witro	5a
56	Dodi Juliantara	5a
57	Cecep Maulana	5a
58	Govinda	5a
59	Adol	5a
60	Ifan Sofian	5a
61	Hafiz	1c
62	Aidil Cakra Winata	1c
63	Nopendra Putra	1a
64	Yuda Delpian Iswandi	1a
65	Ospari Nanda	1a
66	Nasorudin	1a
67	Gendra Putra	1a
68	Elgi Dori	1a
69	Deri Agustian	1a
70	Rahmar Kasiban	1b
71	Davitra Diliantama	1b
	Abid Syuja	1b

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## Lampiran 2. Soal Try Out Angket Konsep Diri (X1)

### Soal Try Out Angket Konsep Diri (X1)

No	Daftar pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Aspek Fisiologis</b>						
1	Warna kulit saya lebih gelap dibandingkan teman saya					
2	Saya memiliki penglihatan yang kurang baik dibandingkan teman saya					
3	Di kelas saya termasuk orang yang kurang tinggi					
4	Saya tidak mudah terserang penyakit dibandingkan teman saya					
5	Saya adalah orang yang tampan					
<b>Aspek Psikologis</b>						
6	Saya adalah mahasiswa yang cerdas					
7	Pada saat pembelajaran Biologi saya selalu memperhatikan dengan baik					
8	Tulisan saya tetap bagus walaupun saya menulis dengan cepat					
9	Saya orang yang teliti dalam bekerja					
10	Saya adalah orang yang aktif dalam pembelajaran					
<b>Aspek Psikoetika dan Moral</b>						
11	Saya berbicara pelan atau halus didepan orang tua					
12	Saya mengucapkan salam saat masuk rumah					
13	Saya mencium tangan kedua orang tua ketika akan pergi					
14	Saya membuang sampah pada tempatnya					
15	Ketika melakukan kesalahan saya selalu meminta maaf					
<b>Dimensi Harapan</b>						
16	Saya ingin melihat kedua orang tua saya bangga kepada saya					
17	Saya ingin wisudah lebih cepat agar dapat cepat mencari pekerjaan					
18	Saya ingin wisudah dengan predikat cum laude					
19	Setelah lulus S1 saya ingin melanjutkan S2					
20	Saya ingin menjadi guru yang baik setelah lulus kuliah					

**Lampiran 3. Tabulasi Data Try Out Koesioner Konsep Diri**

**Tabulasi Data Try out Koesioner Konsep Diri**

Responder	Perspsi x1																				Total X1
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15	x1.16	x1.17	x1.18	x1.19	x1.20	
1	4	3	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	4	4	4	74
2	3	1	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	5	5	4	68
3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	2	3	4	4	4	4	63
4	1	1	3	4	2	3	4	2	1	3	2	4	3	5	3	4	3	3	4	3	55
5	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	3	62
6	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	71
7	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	66
8	4	4	4	3	5	3	3	5	4	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	75
9	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	67
10	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	68
11	2	3	5	3	5	5	5	5	3	5	2	4	5	5	4	5	5	5	2	5	77
12	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	5	3	65
13	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57
14	1	4	3	3	3	5	5	3	4	3	1	5	3	4	3	4	5	5	3	5	70
15	2	4	5	3	4	3	3	4	4	5	2	3	5	4	4	3	3	3	5	3	70
16	2	3	3	5	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	64
17	2	3	5	3	3	4	4	3	3	5	2	4	5	4	3	4	4	4	5	4	69
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	59
19	1	3	5	3	5	4	4	5	3	5	1	4	5	4	5	4	4	4	5	4	72
20	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	70
21	1	4	5	5	3	3	3	3	4	5	1	4	5	5	3	3	3	3	5	3	69
22	2	4	5	4	5	4	4	5	4	5	2	3	5	4	5	4	4	4	5	4	77
23	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	5	4	66
24	3	4	5	3	4	5	5	4	4	5	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	82
25	3	2	5	4	3	5	5	3	2	5	3	5	5	4	3	5	5	5	3	5	72
26	1	4	5	3	1	4	4	1	4	5	1	4	5	4	1	4	4	4	5	4	60
27	1	2	5	3	3	3	3	3	2	5	1	2	5	4	3	3	3	3	3	3	60
28	2	3	5	4	4	4	4	4	3	5	2	4	5	3	4	4	4	4	4	4	71
29	2	4	5	4	2	4	4	2	4	5	2	3	5	3	2	4	4	4	4	4	68
30	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	84



### Lampiran 4. Try Out Hasil Uji Validitas Koesioner Konsep Diri

#### Try Out Hasil Uji Validitas Koesioner Konsep Diri

		Correlations																				
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	Total
x1	Pearson Correlation	1	.089	-.253	-.276	.309	.136	-.007	.309	.089	-.299	.930	-.130	-.299	.058	.348	.156	.136	.083	.099	.047	.436
	Sig. (2-tailed)		.639	.177	.140	.097	.475	.970	.097	.639	.109	.000	.493	.109	.761	.059	.409	.475	.661	.604	.804	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	.089	1	.311	-.004	.016	.147	.051	.016	1.000	.311	.003	-.094	.311	.029	.096	-.004	.147	.042	.143	.162	.443
	Sig. (2-tailed)	.639		.095	.985	.933	.437	.787	.933	0.000	.095	.986	.622	.095	.878	.614	.985	.437	.825	.450	.394	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	-.253	.311	1	.132	.166	.125	.189	.166	.311	.954	-.217	-.074	.954	.123	.087	.189	.125	.125	.163	.189	.379
	Sig. (2-tailed)	.177	.095		.485	.380	.510	.317	.380	.095	.000	.249	.696	.000	.516	.647	.317	.510	.510	.388	.317	.039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	-.276	-.004	.132	1	-.335	.098	.120	-.335	-.004	.186	-.278	.109	.186	.196	-.195	.184	.098	.037	-.156	.056	-.027
	Sig. (2-tailed)	.140	.985	.485		.071	.606	.529	.071	.985	.325	.137	.565	.325	.300	.301	.331	.606	.847	.411	.771	.888
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	.309	.016	.166	-.335	1	.063	.038	1.000	.016	.127	.303	-.097	.127	.216	.760	.038	.063	.108	.088	.085	.582
	Sig. (2-tailed)	.097	.933	.380	.071		.740	.843	0.000	.933	.505	.104	.611	.505	.251	.000	.843	.740	.569	.643	.655	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	.136	.147	.125	.098	.063	1	.909	.063	.147	.177	.022	.319	.177	.261	.018	.909	1.000	.940	-.243	.971	.625
	Sig. (2-tailed)	.475	.437	.510	.606	.740		.000	.740	.437	.348	.907	.086	.348	.164	.925	.000	0.000	.000	.196	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	-.007	.051	.189	.120	.038	.909	1	.038	.051	.189	.037	.444	.189	.329	.038	.935	.909	.909	-.241	.935	.559
	Sig. (2-tailed)	.970	.787	.317	.529	.843	.000		.843	.787	.317	.847	.014	.317	.076	.843	.000	.000	.000	.200	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	.309	.016	.166	-.335	1.000	.063	.038	1	.016	.127	.303	-.097	.127	.216	.760	.038	.063	.108	.088	.085	.582
	Sig. (2-tailed)	.097	.933	.380	.071	0.000	.740	.843		.933	.505	.104	.611	.505	.251	.000	.843	.740	.569	.643	.655	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	.089	1.000	.311	-.004	.016	.147	.051	.016	1	.311	.003	-.094	.311	.029	.096	-.004	.147	.042	.143	.162	.443
	Sig. (2-tailed)	.639	0.000	.095	.985	.933	.437	.787	.933		.095	.986	.622	.095	.878	.614	.985	.437	.825	.450	.394	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	-.299	.311	.954	-.186	.127	.177	.189	.127	.311	1	-.314	-.074	1.000	.123	.087	.189	.177	.177	.117	.244	.385
	Sig. (2-tailed)	.109	.095	.000	.325	.505	.348	.317	.505	.095		.091	.696	0.000	.516	.647	.317	.348	.348	.537	.194	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x11	Pearson Correlation	.930	.003	-.217	-.278	.303	.022	.037	.303	.003	-.314	1	-.040	-.314	.112	.387	.153	.022	.022	.116	-.021	.360
	Sig. (2-tailed)	.000	.986	.249	.137	.104	.907	.847	.104	.986	.091		.836	.091	.557	.035	.421	.907	.907	.540	.911	.039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x12	Pearson Correlation	-.130	-.094	-.074	.109	-.097	.319	.444	-.097	-.094	-.074	-.040	1	-.074	.044	-.048	.311	.319	.382	-.094	.377	.161
	Sig. (2-tailed)	.493	.622	.696	.565	.611	.086	.014	.611	.622	.696	.836		.696	.816	.800	.095	.086	.037	.621	.040	.396
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x13	Pearson Correlation	-.299	.311	.954	-.186	.127	.177	.189	.127	.311	1.000	-.314	-.074	1	.123	.087	.189	.177	.177	.117	.244	.385
	Sig. (2-tailed)	.109	.095	.000	.325	.505	.348	.317	.505	.095	0.000	.091	.696		.516	.647	.317	.348	.348	.537	.194	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x14	Pearson Correlation	.058	.029	.123	.196	.216	.261	.329	.216	.029	.123	.112	.044	.123	1	.311	.394	.261	.199	-.169	.199	.390
	Sig. (2-tailed)	.761	.878	.516	.300	.251	.164	.076	.251	.878	.516	.557	.816	.516		.095	.031	.164	.293	.373	.292	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x15	Pearson Correlation	.348	.096	.087	-.195	.760	.018	.038	.760	.096	.087	.387	-.048	.087	.311	1	.085	.018	-.027	.048	-.009	.567
	Sig. (2-tailed)	.059	.614	.647	.301	.000	.925	.843	.000	.614	.647	.035	.800	.647	.095		.655	.925	.887	.801	.961	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x16	Pearson Correlation	.156	-.004	.189	.164	.038	.909	.935	.038	-.004	.189	.153	.311	.189	.394	.085	1	.909	.846	-.186	.870	.586
	Sig. (2-tailed)	.409	.985	.317	.331	.843	.000	.000	.843	.985	.317	.421	.095	.317	.031	.655		.000	.000	.326	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x17	Pearson Correlation	.136	.147	.125	.098	.063	1.000	.909	.063	.147	.177	.022	.319	.177	.261	.018	.909	1	.940	-.243	.971	.625
	Sig. (2-tailed)	.475	.437	.510	.606	.740	0.000	.000	.740	.437	.348	.907	.086	.348	.164	.925	.000		.000	.196	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x18	Pearson Correlation	.083	.042	.125	.037	.108	.940	.909	.108	.042	.177	.022	.382	.177	.199	-.027	.846	.940	1	-.190	.971	.585
	Sig. (2-tailed)	.681	.825	.510	.847	.569	.000	.000	.569	.825	.348	.907	.037	.348	.293	.887	.000	.000		.315	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x19	Pearson Correlation	.099	.143	.163	-.156	.088	-.243	-.241	.088	.143	.117	.116	-.094	.117	-.169	.048	-.186	-.243	-.190	1	-.241	.103
	Sig. (2-tailed)	.604	.450	.388	.411	.643	.196	.200	.643	.450	.537	.540	.621	.537	.373	.801	.326	.196	.315		.200	.590
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x20	Pearson Correlation	.047	.162	.189	.056	.085	.971	.935	.085	.162	.244	-.021	.377	.244	.199	-.009	.870	.971	.971	-.241	1	.614
	Sig. (2-tailed)	.804	.394	.317	.771	.655	.000	.000	.655	.394	.194	.911	.040	.194								



**Lampiran 5. Distribusi Data Try Out Kuesioner Konsep Diri (X1)**

**Distribusi Data Try Out Kuesioner Konsep Diri (X1)**

No	Item Soal	r Hitung	r Tabel	(Sig) r Hitung	(Sig) r Tabel	Hasil
1	X1.1	0,436	0,361	0,016	0,05	Valid
2	X1.2	0,443	0,361	0,014	0,05	Valid
3	X1.3	0,379	0,361	0,039	0,05	Valid
4	X1.4	0,027	0,361	0,888	0,05	Tidak Valid
5	X1.5	0,582	0,361	0,001	0,05	Valid
6	X1.6	0,625	0,361	0,000	0,05	Valid
7	X1.7	0,559	0,361	0,001	0,05	Valid
8	X1.8	0,582	0,361	0,001	0,05	Valid
9	X1.9	0,443	0,361	0,014	0,05	Valid
10	X.1.10	0,385	0,361	0,036	0,05	Valid
11	X1.11	0,380	0,361	0,039	0,05	Valid
12	X1.12	0,161	0,361	0,396	0,05	Tidak Valid
13	X1.13	0,385	0,361	0,036	0,05	Valid
14	X1.14	0,390	0,361	0,033	0,05	Valid
15	X1.15	0,567	0,361	0,001	0,05	Valid
16	X1.16	0,586	0,361	0,001	0,05	Valid
17	X1.17	0,625	0,361	0,000	0,05	Vaalid
18	X1.18	0,585	0,361	0,001	0,05	Valid
19	X1.19	0,103	0,361	0,390	0,05	Tidak Valid
20	X1.20	0,614	0,361	0,000	0,05	Valid

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## Lampiran 6. Data Hasil Uji Reliabelitas Kuesioner Konsep Diri

### Data Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Konsep Diri

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	17

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	57,47	54,051	,217	,844
x2	56,60	52,869	,317	,839
x3	55,67	51,609	,418	,833
x5	56,33	50,299	,441	,833
x6	55,93	49,926	,658	,822
x7	55,97	50,654	,617	,824
x8	56,33	50,299	,441	,833
x9	56,60	52,869	,317	,839
x10	55,67	51,609	,418	,833
x11	57,50	54,741	,180	,845
x13	55,67	51,609	,418	,833
x14	55,87	53,430	,339	,837
x15	56,33	50,851	,400	,835
x16	55,97	50,447	,639	,823
x17	55,93	49,926	,658	,822
x18	55,93	50,409	,610	,824
x20	55,97	50,171	,667	,822

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

### Lampiran 7. Soal Try Out Angket Konformitas

#### Soal Try Out Angket Konformitas

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Kekompakan</b>						
1	Saya dan teman satu lokal saya saling menghargai satu sama lain					
2	Saya selalu membantu teman apabila ada masalah, begitu pula sebaliknya					
3	Apabila teman saya bersedih saya juga ikut bersedih					
4	Saya ikut senang apabila melihat teman saya merasa senang					
5	Kegiatan yang saya pilih cenderung sama dengan pilihan teman saya					
<b>Kesepakatan</b>						
6	Saya percaya keputusan dari teman adalah keputusan yang baik					
7	Saya berusaha untuk tetap sama dengan teman sekelas					
8	Pada saat diskusi saya selalu sependapat dengan teman satu kelompok					
9	Saya selalu menolak ajakan teman unuk bolos kuliah					
10	Apabila teman bolos kuliah saya juga akan bolos kuliah					
<b>Ketaatan</b>						
11	Saya mau melakukan apa saja yang diperintahkan oleh teman saya					
12	Saya akan dijauhi jika saya tidak menuruti perintah teman saya					
13	Saya tidak boleh masuk kelas apabila tidak memakai kemeja					
14	Saya akan dianggap remaja yang normal apabila saya berani menentang keluarga saya					
15	segala aturan dari teman tidak membebani saya					

## Lampiran 8. Tabulasi Data Try Out Angket Konformitas

Tabulasi Data Try Out Angket Konformitas

Responder	Persepsi X2															Total
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	x2.13	x2.14	x2.15	
1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	5	5	4	3	4	3	54
2	4	4	5	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	54
3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	51
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	55
5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	49
6	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	51
7	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	49
8	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	54
9	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	58
10	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	3	57
11	4	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	5	3	3	4	54
12	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	60
13	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	53
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
15	3	2	5	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	45
16	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	44
17	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	57
18	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	60
19	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	50
20	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	64
21	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	50
22	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	49
23	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	53
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
25	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	52
26	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	64
27	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	53
28	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	61
29	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	51
30	5	3	4	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	5	4	63

Lampiran 9. Data Try Out Hasil Uji Validitas Angket Konformitas

Data Try Out Hasil Uji Validitas Angket Konformitas

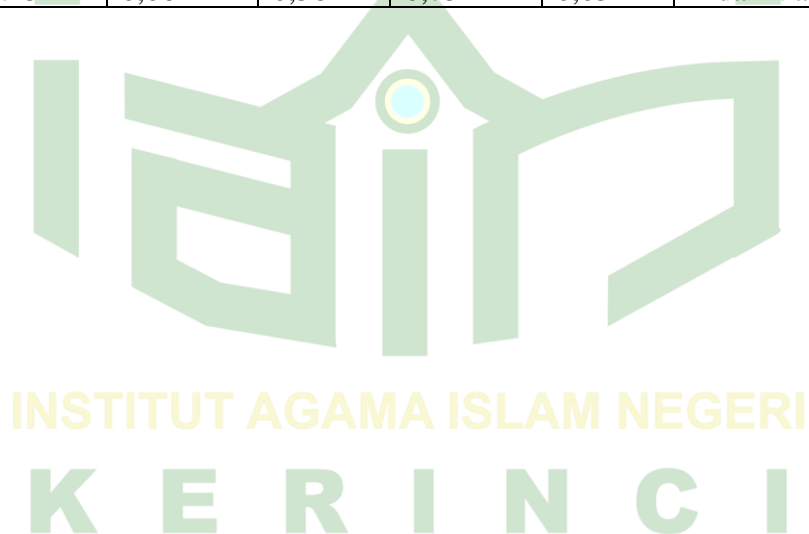
		Correlations															
		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	x2.13	x2.14	x2.15	Total
x2.1	Pearson Correlation	1	.131	-.014	.851**	.703**	.703**	.379	.166	.406*	-.080	.406*	.166	.554**	.703**	-.171	.734**
	Sig. (2-tailed)		.489	.940	.000	.000	.000	.039	.381	.026	.675	.026	.381	.001	.000	.367	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.2	Pearson Correlation	.131	1	-.021	-.009	-.080	.131	.123	.697**	-.291	.666**	-.009	.697**	-.009	-.009	-.188	.368
	Sig. (2-tailed)	.489		.914	.961	.675	.489	.518	.000	.119	.000	.961	.000	.961	.961	.319	.046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.3	Pearson Correlation	-.014	-.021	1	.058	-.014	-.014	-.215	.069	.058	.116	-.014	.069	-.014	.058	.081	.152
	Sig. (2-tailed)	.940	.914		.762	.940	.940	.253	.717	.762	.541	.940	.717	.940	.762	.672	.422
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.4	Pearson Correlation	.851**	-.009	.058	1	.851**	.851**	.309	-.047	.480**	-.009	.480**	-.047	.777**	.851**	-.102	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.961	.762	.000	.000	.000	.096	.803	.007	.961	.007	.803	.000	.000	.593	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.5	Pearson Correlation	.703**	-.080	-.014	.851**	1	.703**	.309	.024	.480**	-.009	.629**	.024	.629**	.926**	-.032	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.675	.940	.000	.000	.000	.096	.901	.007	.961	.000	.901	.000	.000	.865	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.6	Pearson Correlation	.703**	.131	-.014	.851**	.703**	1	.240	.095	.332	.131	.629**	.095	.629**	.703**	-.171	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.489	.940	.000	.000	.201	.618	.073	.489	.000	.618	.000	.618	.000	.367	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.7	Pearson Correlation	.379	.123	-.215	.309	.309	.240	1	.221	.379*	.057	.102	.221	.309	.171	-.095	.445
	Sig. (2-tailed)	.039	.518	.253	.096	.096	.201	.240	.039	.765	.593	.240	.096	.367	.618	.014	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.8	Pearson Correlation	.166	.697**	.069	-.047	.024	.095	.221	1	-.190	.630**	.095	1.000**	-.190	-.047	-.022	.454
	Sig. (2-tailed)	.381	.000	.717	.803	.901	.618	.240	.315	.000	.618	.000	.618	.000	.315	.803	.908
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.9	Pearson Correlation	.406*	-.291	.058	.480**	.480**	.332	.379*	-.190	1	-.150	.406*	-.190	.703**	.406*	.245	.504**
	Sig. (2-tailed)	.026	.119	.762	.007	.007	.073	.039	.315	.428	.026	.489	.026	.315	.000	.192	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.10	Pearson Correlation	-.080	.666**	.116	-.009	-.009	.131	.057	.630**	-.150	1	.272	.630**	.131	.061	.009	.446
	Sig. (2-tailed)	.675	.000	.541	.961	.961	.489	.765	.000	.428	.145	.000	.489	.749	.963	.013	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.11	Pearson Correlation	.406*	-.009	-.014	.480**	.629**	.629**	.102	.095	.406*	.272	1	.095	.406*	.629**	-.102	.624**
	Sig. (2-tailed)	.026	.961	.940	.007	.000	.000	.593	.618	.026	.145	.618	.026	.000	.593	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.12	Pearson Correlation	.166	.697**	.069	-.047	.024	.095	.221	1.000**	-.190	.630**	.095	1	-.190	-.047	-.022	.454
	Sig. (2-tailed)	.381	.000	.717	.803	.901	.618	.240	.000	.315	.000	.618	.000	.315	.803	.908	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.13	Pearson Correlation	.554**	-.009	-.014	.777**	.629**	.629**	.309	-.190	.703**	.131	.406*	-.190	1	.703**	.037	.679**
	Sig. (2-tailed)	.001	.961	.940	.000	.000	.000	.096	.315	.000	.489	.026	.315	.000	.000	.846	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.14	Pearson Correlation	.703**	-.009	.058	.851**	.926**	.703**	.171	-.047	.406*	.061	.629**	-.047	.703**	1	-.032	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.961	.762	.000	.000	.000	.367	.803	.026	.749	.000	.803	.000	.865	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.15	Pearson Correlation	-.171	-.188	.081	-.102	-.032	-.171	-.095	-.022	.245	.009	-.102	-.022	.037	-.032	1	.061
	Sig. (2-tailed)	.367	.319	.672	.593	.865	.367	.618	.908	.192	.963	.593	.908	.846	.865	.751	.751
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.734**	.368	.152	.780**	.761**	.752**	.445	.454	.504**	.446	.624**	.454	.679**	.752**	.061	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.046	.422	.000	.000	.000	.014	.012	.004	.013	.000	.012	.000	.000	.751	.751
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran 10. Distribusi Data Try Out Angket Konformitas (X2)**

**Distribusi Data Try Out Validitas Angket Konformitas (X2)**

No	Item Soal	r Hitung	r Tabel	(Sig) r Hitung	(Sig) r Tabel	Hasil
1	X2.1	0,734	0,361	0,000	0,05	Valid
2	X2.2	0,368	0,361	0,046	0,05	Valid
3	X2.3	0,152	0,361	0,422	0,05	Tidak Valid
4	X2.4	0,780	0,361	0,000	0,05	Valid
5	X2.5	0,761	0,361	0,000	0,05	Valid
6	X2.6	0,752	0,361	0,000	0,05	Valid
7	X2.7	0,445	0,361	0,014	0,05	Valid
8	X2.8	0,454	0,361	0,012	0,05	Valid
9	X2.9	0,504	0,361	0,004	0,05	Valid
10	X2.10	0,446	0,361	0,013	0,05	Valid
11	X2.11	0,624	0,361	0,000	0,05	Valid
12	X2.12	0,454	0,361	0,012	0,05	Valid
13	X2.13	0,679	0,361	0,000	0,05	Valid
14	X2.14	0,752	0,361	0,000	0,05	Valid
15	X2.15	0,061	0,361	0,751	0,05	Tidak Valid



## Lampiran 11. Hasil Try Out Uji Reliabilitas Angket Konformitas

### Hasil Try Out Uji Reliabilitas Angket Konformitas

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	13

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	42,87	24,602	,705	,833
x2.2	42,77	27,220	,280	,859
x2.4	42,87	24,395	,739	,830
x2.5	42,87	24,533	,717	,832
x2.6	42,87	24,464	,728	,831
x2.7	42,87	26,464	,378	,854
x2.8	42,73	26,823	,340	,856
x2.9	42,87	26,809	,363	,854
x2.10	42,77	26,944	,318	,857
x2.11	42,87	25,499	,563	,842
x2.12	42,73	26,823	,340	,856
x2.13	42,87	25,223	,606	,839
x2.14	42,87	24,671	,694	,833

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## Lampiran 12. Soal Try Out Angket Perilaku Merokok

### Soal Try Out Angket Perilaku Merokok

No		SS	S	KS	TS	STS
<b>Tipe Perilaku Merokok</b>						
1	Saya merokok terutama saat merasa cemas					
2	Saya merokok saat merasa jenuh					
3	Saya merokok jika mulut saya merasa asam					
4	Saya merokok lebih dari 16 batang sehari					
5	Saya merokok kurang dari 7 batang sehari					
<b>Waktu Merokok</b>						
6	Saya merokok terutama saat tidur larut malam					
7	Saya merokok terutama saat cuaca panas					
8	Saya merokok terutama saat setelah makan					
9	Saya merokok terutama saat cuaca dingin					
10	Saya merokok saat jam istirahat					
<b>Tempat Merokok</b>						
11	Saya merokok terutama di tempat sepi/ tidak banyak orang					
12	Saya merokok di tempat yang ramai					
13	Saya merokok di kampus terutama di kantin					
14	Saya merokok terutama saat di rumah					
15	Saya merokok terutama di tempat kerja					
<b>Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok</b>						
16	Saya merokok karena ajakan teman					
17	pertama kali saya merokok karena melihat ayah saya merokok					
18	saya merokok karena tertarik pada iklan rokok di TV					
19	Saya merokok karena keinginan saya sendiri					
20	Saya merokok karena lingkungan saya mayoritas perokok					



**Lampiran 13. Tabulasi Data Try Out Angket Perilaku Merokok**

**Tabulasi Data Try Out Angket Perilaku Merokok**

Responder	Perspsi x1																				Total X1
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15	x1.16	x1.17	x1.18	x1.19	x1.20	
1	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	3	89
2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	71
3	3	3	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	65
4	3	5	3	3	2	4	3	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5	3	5	75
5	4	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	2	4	4	74
6	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	5	3	2	3	4	4	3	3	61
7	3	4	4	3	3	3	3	4	5	4	2	3	3	5	3	3	3	3	4	3	70
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	61
9	5	4	3	5	5	3	5	4	4	4	5	4	2	5	5	5	3	5	4	5	84
10	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	4	4	4	1	4	4	3	4	75
11	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	69
12	5	4	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	88
13	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	70
14	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	82
15	3	5	4	3	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	72
16	1	4	4	1	1	2	1	4	4	4	1	3	1	5	1	4	3	1	4	1	59
17	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	68
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	79
19	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	5	2	2	4	2	4	2	67
20	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	82
21	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
22	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	66
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	4	5	3	3	3	72
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	79
25	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	74
26	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	82
27	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65
28	4	5	5	4	4	2	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	78
29	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	66
30	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	75

K E R I N C I

Lampiran 14. Hasil Try Out Uji Validitas Angket Perilaku Merokok

Hasil Try Out Uji Validitas Angket Perilaku Merokok

		Correlations																				
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	Total
y1	Pearson Correlation	1	.181	.181	1,000	.659	.113	1,000	.181	.086	.181	.846	.333	.574	.151	.935	.446	.007	.659	.371	.787	.833
	Sig. (2-tailed)		.339	.339	0,000	.000	.553	0,000	.339	.653	.339	.000	.072	.001	.425	.000	.013	.970	.000	.043	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y2	Pearson Correlation	.181	1	.681	.181	-.010	.010	.181	1,000	.947	1,000	.180	.191	.181	.186	.130	.276	-.250	.276	.734	.229	.575
	Sig. (2-tailed)	.339		.000	.339	.960	.958	.339	0,000	.000	0,000	.342	.313	.339	.324	.494	.140	.182	.140	.000	.224	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y3	Pearson Correlation	.181	.681	1	.181	-.010	-.189	.181	.681	.628	.681	.030	.123	.419	.083	.230	.133	-.131	.086	.628	-.010	.432
	Sig. (2-tailed)	.339	.000		.339	.960	.317	.339	.000	.000	.000	.875	.519	.021	.664	.222	.483	.490	.653	.000	.960	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y4	Pearson Correlation	1,000	.181	.181	1	.659	.113	1,000	.181	.086	.181	.846	.333	.574	.151	.935	.446	.007	.659	.371	.787	.833
	Sig. (2-tailed)	0,000	.339	.339	0,000	.000	.553	0,000	.339	.653	.339	.000	.072	.001	.425	.000	.013	.970	.000	.043	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y5	Pearson Correlation	.659	-.010	-.010	.659	1	.157	.659	-.010	-.057	-.010	.712	.028	.446	.105	.667	.105	-.046	.403	.133	.531	.469
	Sig. (2-tailed)	.000	.960	.960	.000		.406	.000	.960	.764	.960	.000	.881	.013	.581	.000	.580	.808	.027	.483	.003	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y6	Pearson Correlation	.113	.010	-.189	.113	.157	1	.113	.010	.010	.010	.237	.034	.157	-.255	.050	-.244	-.119	.202	.010	.247	.103
	Sig. (2-tailed)	.553	.958	.317	.553	.406		.553	.958	.958	.958	.208	.858	.406	.174	.794	.195	.531	.284	.958	.189	.588
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y7	Pearson Correlation	1,000	.181	.181	1,000	.659	.113	1	.181	.086	.181	.846	.333	.574	.151	.935	.446	.007	.659	.371	.787	.833
	Sig. (2-tailed)	0,000	.339	.339	0,000	.000	.553		.339	.653	.339	.000	.072	.001	.425	.000	.013	.970	.000	.043	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y8	Pearson Correlation	.181	1,000	.681	.181	-.010	.010	.181	1	.947	1,000	.180	.191	.181	.186	.130	.276	-.250	.276	.734	.229	.575
	Sig. (2-tailed)	.339	.000	.000	.339	.960	.958	.339		.000	0,000	.342	.313	.339	.324	.494	.140	.182	.140	.000	.224	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y9	Pearson Correlation	.086	.947	.628	.086	-.057	.010	.086	.947	1	.947	.080	.054	.086	.186	.080	.181	-.310	.276	.681	.229	.474
	Sig. (2-tailed)	.653	.000	.000	.653	.764	.958	.653	.000		.000	.675	.775	.653	.324	.675	.339	.095	.140	.000	.224	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y10	Pearson Correlation	.181	1,000	.681	.181	-.010	.010	.181	1,000	.947	1	.180	.191	.181	.186	.130	.276	-.250	.276	.734	.229	.575
	Sig. (2-tailed)	.339	.000	.000	.339	.960	.958	.339	.000		.000	.342	.313	.339	.324	.494	.140	.182	.140	.000	.224	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y11	Pearson Correlation	.846	.180	.030	.846	.712	.237	.846	.180	.080	.180	1	.187	.533	-.071	.860	.220	-.013	.795	.130	.846	.702
	Sig. (2-tailed)	.000	.342	.875	.000	.000	.208	.000	.342	.675	.342		.321	.002	.709	.000	.242	.945	.000	.494	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y12	Pearson Correlation	.333	.191	.123	.333	.028	.034	.333	.191	.054	.191	.187	1	.089	.084	.187	.333	.163	.089	.259	.150	.454
	Sig. (2-tailed)	.072	.313	.519	.072	.881	.858	.072	.313	.775	.313	.321		.638	.659	.321	.072	.390	.638	.167	.428	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y13	Pearson Correlation	.574	.181	.419	.574	.446	.157	.574	.181	.086	.181	.533	.089	1	-.219	.533	.190	.221	.574	.181	.489	.464
	Sig. (2-tailed)	.001	.339	.021	.001	.013	.406	.001	.339	.653	.339	.002	.638		.244	.002	.314	.242	.001	.339	.006	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y14	Pearson Correlation	.151	.186	.083	.151	.105	-.255	.151	.186	.186	.186	.186	.071	.084	-.219	1	.074	.290	.112	-.219	.393	-.034
	Sig. (2-tailed)	.425	.324	.664	.425	.581	.174	.425	.324	.324	.324	.709	.659	.244		.696	.120	.555	.244	.032	.859	.041
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y15	Pearson Correlation	.935	.130	.230	.935	.667	.050	.935	.130	.080	.130	.860	.187	.533	.074	1	.354	-.013	.667	.230	.801	.762
	Sig. (2-tailed)	.000	.494	.222	.000	.000	.794	.000	.494	.675	.494	.000	.321	.002	.696		.055	.945	.000	.222	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y16	Pearson Correlation	.446	.276	.133	.446	.105	-.244	.446	.276	.181	.276	.220	.333	.190	.290	.354	1	.114	.361	.276	.403	.488
	Sig. (2-tailed)	.013	.140	.483	.013	.580	.195	.013	.140	.339	.140	.242	.072	.314	.120	.055		.549	.050	.140	.027	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y17	Pearson Correlation	.007	-.250	-.131	.007	-.046	-.119	.007	-.250	-.310	-.250	-.013	.163	.221	.112	-.013	.114	1	.114	-.310	.060	.100
	Sig. (2-tailed)	.970	.182	.490	.970	.808	.531	.970	.182	.095	.182	.945	.390	.242	.555	.945	.549		.549	.095	.751	.597
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y18	Pearson Correlation	.659	.276	.086	.659	.403	.202	.659	.276	.276	.276	.756	.089	.574	-.219	.667	.361	.114	1	.086	.872	.577
	Sig. (2-tailed)	.000	.140	.653	.000	.027	.284	.000	.140	.140	.140	.000	.638	.001	.244	.000	.050	.549		.653	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y19	Pearson Correlation	.371	.734	.628	.371	.133	.010	.371	.734	.681	.734	.130	.259	.181	.393	.230	.276	-.310	.086	1	.181	.601
	Sig. (2-tailed)	.043	.000	.000	.043	.483	.858	.043	.000	.000	.000	.494	.167	.339	.032	.222	.140	.095	.653		.339	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y20	Pearson Correlation	.787	.229	-.010	.787	.531	.247	.787	.229	.229	.229	.846	.150	.489	-.034	.801	.403	.060	.872	.181	1	.700
	Sig. (2-tailed)	.000	.224	.960	.000	.003	.189	.000	.224	.224	.224	.000	.428	.006	.859	.000						

**Lampiran 15. Distribusi Data Try Out Validitas Angket Perilaku Merokok (X2)**

**Distribusi Data Try Out Validitas Angket Perilaku Merokok (X2)**

No	Item Soal	r Hitung	r Tabel	(Sig) r Hitung	(Sig) r Tabel	Hasil
1	y1	0,833	0,361	0,000	0,05	Valid
2	y2	0,575	0,361	0,001	0,05	Valid
3	y3	0,432	0,361	0,017	0,05	Valid
4	y4	0,833	0,361	0,000	0,05	Valid
5	y5	0,469	0,361	0,009	0,05	Valid
6	y6	0,103	0,361	0,588	0,05	Tidak Valid
7	y7	0,833	0,361	0,000	0,05	Valid
8	y8	0,575	0,361	0,001	0,05	Valid
9	y9	0,474	0,361	0,008	0,05	Valid
10	y10	0,575	0,361	0,001	0,05	Valid
11	y11	0,702	0,361	0,000	0,05	Valid
12	y12	0,454	0,361	0,012	0,05	Valid
13	y13	0,464	0,361	0,010	0,05	Valid
14	y14	0,375	0,361	0,041	0,05	Valid
15	y15	0,762	0,361	0,000	0,05	Valid
16	y16	0,488	0,361	0,006	0,05	Valid
17	y17	0,100	0,361	0,597	0,05	Tidak Valid
18	y18	0,577	0,361	0,001	0,05	Valid
19	y19	0,601	0,361	0,000	0,05	Valid
20	y20	0,700	0,361	0,000	0,05	Valid

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## Lampiran 16. Hasil Try Out Uji Reliabilitas Angket Perilaku Merokok

### Hasil Try Out Uji Reliabilitas Angket Perilaku Merokok

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	18

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	61,67	80,782	,826	,903
y2	61,33	85,609	,583	,910
y3	61,33	87,747	,434	,914
y4	61,67	80,782	,826	,903
y5	61,67	86,161	,478	,913
y7	61,67	80,782	,826	,903
y8	61,33	85,609	,583	,910
y9	61,33	86,989	,487	,913
y10	61,33	85,609	,583	,910
y11	61,70	83,114	,709	,907
y12	61,67	91,126	,285	,917
y13	61,67	85,402	,525	,912
y14	60,87	91,982	,144	,921
y15	61,70	82,355	,761	,905
y16	61,67	86,506	,456	,914
y18	61,67	83,540	,644	,909
y19	61,33	85,609	,583	,910
y20	61,67	82,368	,721	,906

K E R I N C I

## Lampiran 17. Angket Penelitian Konsep Diri (X1)

### Angket Penelitian Konsep Diri (X1)

#### A. Data Demografi

**Nama** :

**Jenis kelamin** :

**Kelas** :

**Usia** :

#### B. Petunjuk Pengisian

Bacalah tiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan jawaban saudara pada lembar atau kolom yang telah di sediakan. Isilah dengan tanda centang ( √ ) pada setiap pernyataan dan bacalah tiap pernyataan dengan hati-hati.

**SS**, apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

**S**, apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan keadaan saudara rasakan sekarang.

**KS**, apabila pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

**TS**, apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

No	Daftar pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	<b>Aspek Fisiologis</b>					
1	Warna kulit saya lebih gelap dibandingkan teman saya					
2	Saya memiliki penglihatan yang kurang baik dibandingkan teman saya					
3	Di kelas saya termasuk orang yang kurang tinggi					
4	Saya adalah orang yang tampan					
	<b>Aspek Psikologis</b>					
5	Saya adalah mahasiswa yang cerdas					
6	Pada saat pembelajaran Biologi saya selalu memperhatikan dengan baik					
7	Tulisan saya tetap bagus walaupun saya menulis dengan cepat					
8	Saya orang yang teliti dalam bekerja					
9	Saya adalah orang yang aktif dalam pembelajaran					
	<b>Aspek Psikoetika dan Moral</b>					
10	Saya berbicara pelan atau halus didepan orang tua					
11	Saya mencium tangan kedua orang tua ketika akan pergi					
12	Saya membuang sampah pada tempatnya					
13	Ketika melakukan kesalahan saya selalu meminta maaf					
	<b>Dimensi Harapan</b>					
14	Saya ingin melihat kedua orang tua saya bangga kepada saya					
15	Saya ingin wisudah lebih cepat agar dapat cepat mencari pekerjaan					
16	Saya ingin wisudah dengan predikat cum laude					
17	Saya ingin menjadi guru yang baik setelah lulus kuliah					

Lampiran 18. Tabulasi Data Konsep Diri

Tabulasi Data Konsep Diri

Responden	Perspsi x1																	Total
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15	x1.16	x1.17	
1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	63
2	4	3	5	5	4	4	5	3	3	1	3	4	3	4	4	3	5	63
3	3	4	3	3	3	4	3	2	5	2	5	4	4	1	3	4	3	56
4	2	3	2	4	4	5	4	3	3	3	3	3	5	2	4	3	2	55
5	4	1	5	4	5	4	4	1	5	4	5	2	4	1	5	4	5	63
6	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	60
7	2	2	3	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	53
8	1	2	3	3	4	5	3	2	3	1	3	3	3	4	4	4	3	51
9	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	60
10	4	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	5	4	3	5	4	4	63
11	3	1	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	5	3	56
12	2	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	2	4	4	4	53
13	1	1	3	2	3	4	2	1	3	2	3	5	3	1	3	3	3	43
14	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	52
15	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	60
16	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	55
17	4	4	3	5	3	3	5	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	65
18	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	56
19	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	2	4	4	3	59
20	2	3	3	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	4	3	5	5	68
21	2	2	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	3	3	4	53
22	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	47
23	1	4	4	4	3	5	5	3	4	3	1	3	4	3	2	5	4	59
24	2	4	4	4	3	3	4	4	5	2	5	4	4	1	3	3	4	59
25	2	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	51
26	2	3	3	3	4	4	3	3	5	2	5	4	3	2	4	4	3	57
27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49
28	1	3	3	5	4	4	5	3	5	1	5	4	5	1	4	4	3	60
29	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	58
30	1	4	3	3	3	3	3	4	5	1	5	5	3	3	3	3	3	55
31	2	4	3	5	4	4	5	4	5	2	5	4	5	2	4	4	3	65
32	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	54
33	3	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	3	5	5	4	71
34	3	2	3	3	5	5	3	2	5	3	5	4	3	1	5	5	3	60
35	1	4	2	1	4	4	1	4	5	1	5	4	1	1	4	4	2	48
36	1	2	5	3	3	3	3	2	5	1	5	4	3	1	3	3	5	52
37	2	3	3	4	4	4	4	3	5	2	5	3	4	2	4	4	3	59
38	2	4	4	2	4	4	2	4	5	2	5	3	2	2	4	4	4	57
39	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	72
40	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	56
41	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	57
42	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	4	3	3	3	3	3	56
43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
44	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	61
45	3	3	5	4	5	5	4	3	4	3	4	5	4	3	5	5	5	70
46	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	56
47	4	2	2	4	5	5	4	2	5	4	5	4	4	4	5	5	2	66
48	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	5	3	3	4	3	3	4	60
49	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	66
50	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	64
51	1	3	3	3	3	3	3	3	5	1	5	4	3	1	3	3	3	50
52	2	2	2	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	2	52
53	1	2	3	4	4	4	4	2	5	1	5	5	4	1	4	4	3	56
54	2	3	3	5	5	5	5	3	5	2	5	4	5	2	5	5	3	67
55	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	47
56	1	1	3	5	3	3	5	1	5	1	5	4	5	1	3	3	3	52
57	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	77
58	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	45
59	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	59
60	1	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	1	4	4	3	53
61	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	56
62	2	3	2	3	3	3	3	3	5	2	5	4	3	3	3	3	2	52
63	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	52
64	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	56
65	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	56
66	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	59
67	4	3	3	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	3	67
68	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	70
69	5	5	4	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	2	3	3	4	60
70	2	5	3	4	5	5	4	5	3	2	3	3	4	2	5	5	3	63
71	2	3	3	5	4	4	5	3	4	2	4	4	5	5	4	4	3	64

Lampiran 19. Uji Validasi Angket Konsep Diri

Uji Validasi Angket Konsep Diri

		Correlations																	
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	Total
x1	Pearson Correlation	1	.215	.337 <sup>**</sup>	.146	.121	.008	.146	.200	-.159	.890 <sup>**</sup>	-.159	-.074	.114	.573 <sup>**</sup>	.112	.075	.337 <sup>**</sup>	.544 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.072	.004	.225	.315	.944	.225	.094	.184	.000	.184	.540	.346	.000	.353	.536	.004	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x2	Pearson Correlation	.215	1	.102	-.026	.015	.015	-.026	.964 <sup>**</sup>	.002	.184	.002	.034	.030	.153	.017	.038	.102	.376 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.072		.397	.832	.903	.903	.832	.000	.986	.125	.986	.781	.807	.204	.888	.752	.397	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x3	Pearson Correlation	.337 <sup>**</sup>	.102	1	.099	.122	-.027	.099	.118	-.036	.201	-.036	.003	-.008	.128	.106	.057	1.000 <sup>**</sup>	.401 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.004	.397		.413	.312	.824	.413	.326	.767	.094	.767	.978	.946	.289	.379	.638	0.000	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x4	Pearson Correlation	.146	-.026	.099	1	.222	.178	1.000 <sup>**</sup>	-.005	.147	.082	-.147	.282 <sup>**</sup>	.813 <sup>**</sup>	.145	.210	.167	.099	.593 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.225	.832	.413		.063	.137	0.000	.964	.220	.499	.220	.017	.000	.227	.078	.163	.413	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x5	Pearson Correlation	.121	.015	.122	.222	1	.900 <sup>**</sup>	.222	.048	.108	.093	.108	.061	.178	.111	.988 <sup>**</sup>	.913 <sup>**</sup>	.122	.625 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.315	.903	.312	.063		.000	.063	.690	.368	.441	.368	.615	.137	.356	.000	.000	.312	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x6	Pearson Correlation	.008	.015	-.027	.178	.900 <sup>**</sup>	1	.178	.006	.063	.019	.063	.061	.200	.093	.913 <sup>**</sup>	.863 <sup>**</sup>	-.027	.522 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.944	.903	.824	.137	.000		.137	.962	.601	.875	.601	.615	.094	.441	.000	.000	.824	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x7	Pearson Correlation	.146	-.026	.099	1.000 <sup>**</sup>	.222	.178	1	-.005	.147	.082	-.147	.282 <sup>**</sup>	.813 <sup>**</sup>	.145	.210	.167	.099	.593 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.225	.832	.413	0.000	.063	.137		.964	.220	.499	.220	.017	.000	.227	.078	.163	.413	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x8	Pearson Correlation	.200	.964 <sup>**</sup>	.118	-.005	.048	.006	-.005	1	-.037	.200	-.037	.025	.013	.200	.050	.029	.118	.385 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.094	.000	.326	.964	.690	.962	.964		.761	.094	.761	.836	.915	.094	.681	.813	.326	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x9	Pearson Correlation	-.159	.002	-.036	.147	.108	.063	.147	-.037	1	-.141	1.000 <sup>**</sup>	.190	.167	-.208	.107	.152	-.036	.287 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.184	.986	.767	.220	.368	.601	.220	.761		.241	0.000	.113	.164	.082	.373	.205	.767	.015
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x10	Pearson Correlation	.890 <sup>**</sup>	.184	.201	.082	.093	.019	.082	.200	-.141	1	-.141	-.080	.161	.511 <sup>**</sup>	.065	.084	.201	.487 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.125	.094	.499	.441	.875	.499	.094	.241		.241	.507	.179	.000	.588	.488	.094	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x11	Pearson Correlation	-.159	.002	-.036	.147	.108	.063	.147	-.037	1.000 <sup>**</sup>	-.141	1	.190	.167	-.208	.107	.152	-.036	.287 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.184	.986	.767	.220	.368	.601	.220	.761	0.000	.241		.113	.164	.082	.373	.205	.767	.015
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x12	Pearson Correlation	-.074	.034	.003	.282 <sup>**</sup>	.061	.061	.282 <sup>**</sup>	.025	.190	-.080	.190	1	.305 <sup>**</sup>	.039	.029	.082	.003	.281 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.540	.781	.978	.017	.615	.615	.017	.836	.113	.507	.113		.010	.748	.813	.496	.978	.018
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x13	Pearson Correlation	.114	.030	-.008	.813 <sup>**</sup>	.178	.200	.813 <sup>**</sup>	.013	.167	.161	.167	.305 <sup>**</sup>	1	.050	.167	.124	-.008	.542 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.346	.807	.946	.000	.137	.094	.000	.915	.164	.179	.164	.010		.680	.163	.301	.946	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x14	Pearson Correlation	.573 <sup>**</sup>	.153	.128	.145	.111	.093	.145	.200	-.208	.511 <sup>**</sup>	-.208	.039	.050	1	.102	.120	.128	.436 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.204	.289	.227	.356	.441	.227	.094	.082	.000	.082	.748	.680		.397	.318	.289	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x15	Pearson Correlation	.112	.017	.106	.210	.988 <sup>**</sup>	.913 <sup>**</sup>	.210	.050	.107	.065	.107	.029	.167	.102	1	.901 <sup>**</sup>	.106	.608 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.353	.888	.379	.078	.000	.000	.078	.681	.373	.588	.373	.813	.163	.397		.000	.379	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x16	Pearson Correlation	.075	.038	.057	.167	.913 <sup>**</sup>	.863 <sup>**</sup>	.167	.029	.152	.084	.152	.082	.124	.120	.901 <sup>**</sup>	1	.057	.583 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.536	.752	.638	.163	.000	.000	.163	.813	.205	.488	.205	.496	.301	.318	.000		.638	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x17	Pearson Correlation	.337 <sup>**</sup>	.102	1.000 <sup>**</sup>	.099	.122	-.027	.099	.118	-.036	.201	-.036	.003	-.008	.128	.106	.057	1	.401 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.004	.397	0.000	.413	.312	.824	.413	.326	.767	.094	.767	.978	.946	.289	.379	.638		.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Total	Pearson Correlation	.544 <sup>**</sup>	.376 <sup>**</sup>	.401 <sup>**</sup>	.593 <sup>**</sup>	.625 <sup>**</sup>	.522 <sup>**</sup>	.593 <sup>**</sup>	.385 <sup>**</sup>	.287 <sup>**</sup>	.487 <sup>**</sup>	.287 <sup>**</sup>	.281 <sup>**</sup>	.542 <sup>**</sup>	.436 <sup>**</sup>	.608 <sup>**</sup>	.583 <sup>**</sup>	.401 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.015	.000	.015	.018	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran 20. Distribusi Data Hasil Validitas Angket Konsep Diri

### Distribusi Data Hasil Validitas Angket Konsep Diri

No	Item Soal	r Hitung	r Tabel	(sig) Hitung	r	(sig) Tabel	r	Hasil
1	x1	0,544	0,235	0,000		0,05		Valid
2	x2	0,376	0,235	0,001		0,05		Valid
3	x3	0,401	0,235	0,001		0,05		Valid
4	x4	0,593	0,235	0,000		0,05		Valid
5	x5	0,625	0,235	0,000		0,05		Valid
6	x6	0,522	0,235	0,000		0,05		Valid
7	x7	0,593	0,235	0,000		0,05		Valid
8	x8	0,385	0,235	0,001		0,05		Valid
9	x9	0,287	0,235	0,015		0,05		Valid
10	x10	0,487	0,235	0,000		0,05		Valid
11	x11	0,287	0,235	0,015		0,05		Valid
12	x12	0,281	0,235	0,018		0,05		Valid
13	x13	0,542	0,235	0,000		0,05		Valid
14	x14	0,436	0,235	0,000		0,05		Valid
15	x15	0,608	0,235	0,000		0,05		Valid
16	x16	0,583	0,235	0,000		0,05		Valid
17	x17	0,401	0,235	0,001		0,05		Valid


  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## Lampiran 21. Hasil Perhitungan Kategori Data Penelitian Konsep Diri (X1)

### Hasil Perhitungan Kategori Data Penelitian Konsep Diri (X1)

Sangat Rendah	$= X \leq M - 1,5 SD$ $= X \leq 51 - 1,5 SD$ $= X \leq 51 - 1,5 \times 11$ $= 51 - 16,5$ $= 34,5$
Rendah	$= X \leq M - 1,5 SD$ $= M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ $= 51 - 1,5 SD < X \leq 51 - 0,5 SD$ $= 51 - 16,5 < X \leq 51 - 5,5$ $= 34,5 < X \leq 45,5$
Sedang	$= M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ $= 51 - 0,5 SD < X \leq 51 + 0,5 SD$ $= 51 - 5,5 < X \leq 51 + 5,5$ $= 45,5 < X \leq 56,5$
Tinggi	$= M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ $= 51 + 0,5 SD < X \leq 51 + 1,5 SD$ $= 56,5 < X \leq 67,5$
Sangat Tinggi	$= M + 1,5 SD < X$ $= 51 + 16,5 < X$ $= 67,5 < X$

## Lampiran 22. Hasil Uji Reliabilitas Angket Konsep Diri

### Hasil Uji Reliabilitas Angket Konsep Diri Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	71	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,774	17

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	55,62	39,096	,426	,757
x2	55,07	41,781	,255	,771
x3	54,79	41,940	,300	,767
x4	54,63	39,264	,498	,752
x5	54,39	39,699	,550	,750
x6	54,39	40,757	,433	,758
x7	54,63	39,264	,498	,752
x8	55,10	41,662	,265	,771
x9	54,20	42,961	,167	,777
x10	55,65	39,803	,358	,764
x11	54,20	42,961	,167	,777
x12	54,37	43,321	,181	,775
x13	54,63	39,864	,440	,756
x14	55,65	40,517	,301	,769
x15	54,41	39,845	,529	,751
x16	54,41	40,102	,500	,753
x17	54,79	41,940	,300	,767

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**Lampiran 23. Angket Penelitian Konformitas (X2)****Angket Penelitian Konformitas (X2)****A. Data Demografi**

**Nama** :

**Jenis kelamin** :

**Kelas** :

**Usia** :

**B. Petunjuk Pengisian**

Bacalah tiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan jawaban saudara pada lembar atau kolom yang telah di sediakan. Isilah dengan tanda centang (  $\surd$  ) pada setiap pernyataan dan bacalah tiap pernyataan dengan hati-hati.

**SS**, apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

**S**, apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan keadaan saudara rasakan sekarang.

**KS**, apabila pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

**TS**, apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	<b>Kekompakan</b>					
1	Saya dan teman satu lokal saya saling menghargai satu sama lain					
2	Saya selalu membantu teman apabila ada masalah, begitu pula sebaliknya					
3	Saya ikut senang apabila melihat teman saya merasa senang					
4	Kegiatan yang saya pilih cenderung sama dengan pilihan teman saya					
	<b>Kesepakatan</b>					
5	Saya percaya keputusan dari teman adalah keputusan yang baik					
6	Saya berusaha untuk tetap sama dengan teman sekelas					
7	Pada saat diskusi saya selalu sependapat dengan teman satu kelompok					
8	Saya selalu menolak ajakan teman untuk bolos kuliah					
9	Apabila teman bolos kuliah saya juga akan bolos kuliah					
	<b>Ketaatan</b>					
10	Saya mau melakukan apa saja yang diperintahkan oleh teman saya					
11	Saya akan dijauhi jika saya tidak menuruti perintah teman saya					
12	Saya tidak boleh masuk kelas apabila tidak memakai kemeja					
13	Saya akan dianggap remaja yang normal apabila saya berani menentang keluarga saya					

Lampiran 24. Tabulasi Data Konformitas

Tabulasi Data Konformitas

Responden	Persepsi X2													Total
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	x2.13	
1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	43
2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	42
3	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	49
4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	42
5	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	40
6	3	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	3	47
7	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	49
8	4	4	4	5	3	4	5	4	3	4	3	5	5	53
9	5	4	4	2	4	3	5	5	3	3	5	4	3	50
10	3	4	5	5	4	3	5	4	2	3	4	3	3	48
11	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	46
12	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	42
13	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	36
14	3	3	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	44
15	3	5	4	4	3	3	3	4	4	3	5	3	4	48
16	3	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	45
17	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	51
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	48
19	4	3	4	3	4	5	3	3	4	5	3	4	4	49
20	4	3	4	3	3	4	1	3	3	4	4	4	3	43
21	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	52
22	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	48
23	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	44
24	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	44
25	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	43
26	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	43
27	4	4	3	5	4	3	2	3	4	5	4	4	3	48
28	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	3	48
29	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	47
30	3	3	4	3	1	5	4	3	3	4	4	3	4	44
31	4	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	46
32	3	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	47
33	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	5	49
34	3	3	3	3	4	3	3	5	4	5	3	3	4	46
35	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	42
36	3	5	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	43
37	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	51
38	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	49
39	3	4	3	4	4	3	5	4	3	3	2	3	4	45
40	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
41	2	3	3	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	39
42	4	3	3	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	49
43	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	51
44	3	3	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	47
45	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	43
46	4	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	46
47	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	45
48	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	45
49	4	3	3	5	4	3	3	3	4	3	4	4	3	46
50	4	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	53
51	4	4	4	3	3	3	5	3	4	4	4	4	3	48
52	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	44
53	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	44
54	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	41
55	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	48
56	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	3	4	3	47
57	5	4	4	5	4	5	3	3	5	4	5	4	3	55
58	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	44
59	3	3	5	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	46
60	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	46
61	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	43
62	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	44
63	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	3	3	3	43
64	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	47
65	4	4	5	3	3	3	4	4	3	5	3	4	3	48
66	4	4	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	3	46
67	5	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	5	3	47
68	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	3	50
69	5	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4	5	3	51
70	5	3	4	3	3	3	5	3	4	4	4	5	3	49
71	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	45

**Lampiran 25. Hasil Uji Validitas Konformitas**

**Hasil Uji Validitas Konformitas**

		Correlations													Total
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	
x1	Pearson Correlation	1	.174	.124	.289*	.216	.231	.218	-.006	.245*	.216	.289*	.920**	1.000**	.844**
	Sig. (2-tailed)		.147	.301	.014	.071	.053	.068	.958	.039	.070	.014	.000	0.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x2	Pearson Correlation	.174	1	-.057	-.054	.021	.109	.165	.167	.033	-.111	-.054	.174	.174	.309**
	Sig. (2-tailed)	.147		.634	.654	.865	.366	.170	.165	.785	.356	.654	.147	.147	.009
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x3	Pearson Correlation	.124	-.057	1	.099	.027	.141	.011	-.051	.007	.136	.099	.124	.124	.302*
	Sig. (2-tailed)	.301	.634		.411	.825	.242	.927	.675	.954	.257	.411	.301	.301	.011
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x4	Pearson Correlation	.289*	-.054	.099	1	.047	-.106	-.240*	-.055	.100	.006	1.000**	.227	.289*	.406**
	Sig. (2-tailed)	.014	.654	.411		.699	.380	.044	.649	.405	.959	0.000	.057	.014	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x5	Pearson Correlation	.216	.021	.027	.047	1	.066	.030	.022	.036	.086	.047	.244*	.216	.349**
	Sig. (2-tailed)	.071	.865	.825	.699		.584	.805	.857	.768	.475	.699	.040	.071	.003
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x6	Pearson Correlation	.231	.109	.141	-.106	.066	1	.104	-.021	.055	.117	-.106	.259*	.231	.360**
	Sig. (2-tailed)	.053	.366	.242	.380	.584		.390	.863	.650	.332	.380	.029	.053	.002
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x7	Pearson Correlation	.218	.165	.011	-.240*	.030	.104	1	.231	.010	-.195	-.240*	.193	.218	.288*
	Sig. (2-tailed)	.068	.170	.927	.044	.805	.390		.053	.931	.103	.044	.107	.068	.015
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x8	Pearson Correlation	-.006	.167	-.051	-.055	.022	-.021	.231	1	.128	.005	-.055	-.006	-.006	.241*
	Sig. (2-tailed)	.958	.165	.675	.649	.857	.863	.053		.289	.968	.649	.958	.958	.043
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x9	Pearson Correlation	.245*	.033	.007	.100	.036	.055	.010	.128	1	.168	.100	.215	.245*	.386**
	Sig. (2-tailed)	.039	.785	.954	.405	.768	.650	.931	.289		.162	.405	.072	.039	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x10	Pearson Correlation	.216	-.111	.136	.006	.086	.117	-.195	.005	.168	1	.006	.274*	.216	.319**
	Sig. (2-tailed)	.070	.356	.257	.959	.475	.332	.103	.968	.162		.959	.021	.070	.007
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x11	Pearson Correlation	.289*	-.054	.099	1.000**	.047	-.106	-.240*	-.055	.100	.006	1	.227	.289*	.406**
	Sig. (2-tailed)	.014	.654	.411	0.000	.699	.380	.044	.649	.405	.959		.057	.014	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x12	Pearson Correlation	.920**	.174	.124	.227	.244*	.259*	.193	-.006	.215	.274*	.227	1	.920**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.147	.301	.057	.040	.029	.107	.958	.072	.021	.057		.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
x13	Pearson Correlation	1.000**	.174	.124	.289*	.216	.231	.218	-.006	.245*	.216	.289*	.920**	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	0.000	.147	.301	.014	.071	.053	.068	.958	.039	.070	.014	.000		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Total	Pearson Correlation	.844**	.309**	.302*	.406**	.349**	.360**	.288*	.241*	.386**	.319**	.406**	.821**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.011	.000	.003	.002	.015	.043	.001	.007	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 26. Distribusi Data Validitas Angket Konformitas

### Distribusi Data Hasil Validitas Angket Konformitas

No	Item Soal	r Hitung	r Tabel	(sig) Hitung	r	(sig) Tabel	r	Hasil
1	x2.1	0,844	0,235	0,000		0,05		Valid
2	x2.2	0,309	0,235	0,005		0,05		Valid
3	x2.3	0,302	0,235	0,011		0,05		Valid
4	x2.4	0,408	0,235	0,000		0,05		Valid
5	x2.5	0,349	0,235	0,003		0,05		Valid
6	x2.6	0,360	0,235	0,002		0,05		Valid
7	x2.7	0,288	0,235	0,015		0,05		Valid
8	x2.8	0,241	0,235	0,043		0,05		Valid
9	x2.9	0,386	0,235	0,001		0,05		Valid
10	x2.10	0,319	0,235	0,007		0,05		Valid
11	x2.11	0,406	0,235	0,000		0,05		Valid
12	x2.12	0,821	0,235	0,000		0,05		Valid
13	x2.13	0,844	0,235	0,000		0,05		Valid


  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**



## Lampiran 27. Hasil Perhitungan Kategori Data Penelitian Konformitas

### Hasil Perhitungan Kategori Data Penelitian Konformitas

Sangat Rendah	$= X \leq M - 1,5 SD$ $= 39 - 12,9$ $= 26,1$
Rendah	$= M - 1,5 SD < X \leq M - 0,05 SD$ $= 39 - 12,9 < X \leq 39 - 4,3$ $= 26,1 < X \leq 34,7$
Sedang	$= M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ $= 39 - 4,3 < X \leq 39 + 4,3$ $= 34,7 < X \leq 43,3$
Tinggi	$= M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ $= 39 + 4,3 < X \leq 39 + 12,9 SD$ $= 43,3 < X \leq 51,9$
Sangat Tinggi	$= M + 1,5 SD < X$ $= 39 + 12,9 < X$ $= 51,9 < X$

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## Lampiran 28. Hasil Uji Reliabilitas Angket Konformitas

### Hasil Uji Reliabilitas Angket Konformitas

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	71	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,680	13

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	42,70	12,583	,779	,583
x2	42,55	15,851	,141	,686
x3	42,49	15,911	,136	,687
x4	42,63	15,464	,268	,667
x5	42,73	15,656	,191	,678
x6	42,69	15,588	,202	,677
x7	42,44	15,935	,106	,693
x8	42,68	16,251	,066	,697
x9	42,72	15,520	,241	,671
x10	42,52	15,853	,162	,682
x11	42,63	15,464	,268	,667
x12	42,70	12,726	,748	,588
x13	42,70	12,583	,779	,583

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## Lampiran 29. Angket Penelitian Perilaku Merokok

### Angket Penelitian Perilaku Merokok

#### A. Data Demografi

**Nama** :

**Jenis kelamin** :

**Kelas** :

**Usia** :

#### B. Petunjuk Pengisian

Bacalah tiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan jawaban saudara pada lembar atau kolom yang telah di sediakan. Isilah dengan tanda centang ( √ ) pada setiap pernyataan dan bacalah tiap pernyataan dengan hati-hati.

**SS**, apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

**S**, apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan keadaan saudara rasakan sekarang.

**KS**, apabila pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

**TS**, apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

No		SS	S	KS	TS	STS
	<b>Tipe Perilaku Merokok</b>					
1	Saya merokok terutama saat merasa cemas					
2	Saya merokok saat merasa jenuh					
3	Saya merokok jika mulut saya merasa asam					
4	Saya merokok lebih dari 16 batang sehari					
5	Saya merokok kurang dari 7 batang sehari					
	<b>Waktu Merokok</b>					
6	Saya merokok terutama saat cuaca panas					
7	Saya merokok terutama saat setelah makan					
8	Saya merokok terutama saat cuaca dingin					
9	Saya merokok saat jam istirahat					
	<b>Tempat Merokok</b>					
10	Saya merokok terutama di tempat sepi/ tidak banyak orang					
11	Saya merokok di tempat yang ramai					
12	Saya merokok di kampus terutama di kantin					
13	Saya merokok terutama saat di rumah					
14	Saya merokok terutama di tempat kerja					
	<b>Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok</b>					
15	Saya merokok karena ajakan teman					
16	saya merokok karena tertarik pada iklan rokok di TV					
17	Saya merokok karena keinginan saya sendiri					
18	Saya merokok karena lingkungan saya mayoritas perokok					

Lampiran 30. Tabulasi Data Merokok

Tabulasi Data Perilaku Merokok

Respondery	Persepsi y																		Total
	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	
1	4	4	3	4	3	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	68
2	5	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	68
3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	5	4	5	5	3	3	3	4	63
4	4	4	5	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	66
5	4	5	4	4	3	3	5	4	4	2	5	3	5	3	4	4	4	3	69
6	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	65
7	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	64
8	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	61
9	3	4	4	3	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	63
10	3	5	4	3	3	3	5	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	64
11	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	3	68
12	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	61
13	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	50
14	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	60
15	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	61
16	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	5	3	2	2	2	51
17	5	3	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	2	4	5	5	5	72
18	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	65
19	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5	75
20	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	83
21	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	65
22	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	59
23	3	5	5	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	68
24	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	67
25	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	2	2	3	54
26	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	5	3	5	3	5	3	3	3	64
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	55
28	5	4	4	5	5	3	4	5	4	3	5	3	5	5	3	5	5	3	76
29	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
30	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	5	1	5	3	3	3	3	5	62
31	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	81
32	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	64
33	4	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	1	74
34	3	5	5	3	3	3	5	3	5	3	5	4	5	3	3	3	3	3	67
35	1	4	4	1	3	3	4	1	4	3	5	3	5	1	5	1	1	4	53
36	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	5	3	4	3	3	3	61
37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	73
38	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	3	5	2	3	2	2	3	59
39	4	5	5	4	3	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
41	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	60
42	3	3	3	3	4	5	3	3	3	5	5	5	5	3	4	3	3	3	66
43	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	72
44	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	66
45	4	5	5	4	3	3	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	74
46	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	57
47	4	5	5	4	3	3	5	4	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	74
48	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	5	3	1	3	3	3	59
49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	67
50	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	65
51	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	5	3	4	3	3	4	61
52	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	66
53	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	71
54	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	83
55	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	50
56	5	3	3	5	4	4	3	5	3	4	5	3	5	5	3	5	5	5	75
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	2	84
58	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	47
59	3	5	5	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	64
60	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	68
61	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	66
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	4	3	3	3	59
63	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	62
64	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	64
65	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	61
66	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	67
67	4	5	5	4	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	74
68	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
69	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	60
70	4	5	5	4	5	3	5	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	72
71	5	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	3	5	5	5	75

Lampiran 31. Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Merokok

Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Merokok

		Correlations																		
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	Total
y1	Pearson Correlation	1	.222	.178	1,000 <sup>**</sup>	.252 <sup>*</sup>	.136	.210	.981 <sup>**</sup>	.167	.136	.147	.151	.147	.608 <sup>**</sup>	.057	1,000 <sup>**</sup>	1,000 <sup>**</sup>	.421 <sup>**</sup>	.844 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.063	.137	0,000	.034	.259	.078	.000	.163	.259	.220	.207	.220	.000	.634	0,000	0,000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y2	Pearson Correlation	.222	1	.900 <sup>**</sup>	.222	.134	-.071	.988 <sup>**</sup>	.222	.913 <sup>**</sup>	-.153	.108	.158	.108	.157	.286 <sup>*</sup>	.222	.222	.048	.571 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.063		.000	.063	.266	.556	.000	.063	.000	.203	.368	.190	.368	.192	.016	.063	.063	.688	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y3	Pearson Correlation	.178	.900 <sup>**</sup>	1	.178	.134	-.098	.913 <sup>**</sup>	.157	.863 <sup>**</sup>	-.153	.063	.158	.063	.200	.261 <sup>*</sup>	.178	.178	.005	.518 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.137	.000		.137	.266	.415	.000	.192	.000	.203	.601	.190	.601	.094	.028	.137	.137	.966	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y4	Pearson Correlation	1,000 <sup>**</sup>	.222	.178	1	.252 <sup>*</sup>	.136	.210	.981 <sup>**</sup>	.167	.136	.147	.151	.147	.608 <sup>**</sup>	.057	1,000 <sup>**</sup>	1,000 <sup>**</sup>	.421 <sup>**</sup>	.844 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,000	.063	.137		.034	.259	.078	.000	.163	.259	.220	.207	.220	.000	.634	0,000	0,000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y5	Pearson Correlation	.252 <sup>*</sup>	.134	.134	.252 <sup>*</sup>	1	.203	.145	.230	.145	.231	.034	.216	.034	.096	-.151	.252 <sup>*</sup>	.252 <sup>*</sup>	-.037	.342 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.034	.266	.266	.034		.090	.227	.054	.227	.053	.776	.071	.776	.425	.208	.034	.034	.758	.004
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y6	Pearson Correlation	.136	-.071	-.098	.136	.203	1	-.057	.136	-.030	.911 <sup>**</sup>	.061	.036	.061	-.029	-.071	.136	.136	.065	.253 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.259	.556	.415	.259	.090		.636	.259	.803	.000	.611	.763	.611	.811	.557	.259	.259	.589	.034
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y7	Pearson Correlation	.210	.988 <sup>**</sup>	.913 <sup>**</sup>	.210	.145	-.057	1	.189	.901 <sup>**</sup>	-.138	.107	.169	.107	.146	.275 <sup>*</sup>	.210	.210	.017	.561 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.078	.000	.000	.078	.227	.636		.115	.000	.249	.373	.160	.373	.225	.020	.078	.078	.888	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y8	Pearson Correlation	.981 <sup>**</sup>	.222	.157	.981 <sup>**</sup>	.230	.136	.189	1	.189	.136	.167	.151	.167	.627 <sup>**</sup>	.078	.981 <sup>**</sup>	.981 <sup>**</sup>	.440 <sup>**</sup>	.844 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.063	.192	.000	.054	.259	.115		.115	.259	.164	.207	.164	.000	.515	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y9	Pearson Correlation	.167	.913 <sup>**</sup>	.863 <sup>**</sup>	.167	.145	-.030	.901 <sup>**</sup>	.189	1	-.057	.152	.169	.152	.189	.251 <sup>*</sup>	.167	.167	.038	.554 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.163	.000	.000	.163	.227	.803	.000	.115		.636	.205	.160	.205	.115	.035	.163	.163	.750	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y10	Pearson Correlation	.136	-.153	-.153	.136	.231	.911 <sup>**</sup>	-.138	.136	-.057	1	.061	.066	.061	.018	-.150	.136	.136	.112	.237
	Sig. (2-tailed)	.259	.203	.203	.259	.053	.000	.249	.259	.636		.611	.584	.611	.880	.211	.259	.259	.351	.047
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y11	Pearson Correlation	.147	.108	.063	.147	.034	.061	.107	.167	.152	.061	1	-.063	1,000 <sup>**</sup>	.147	.102	.147	.147	.030	.378 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.220	.368	.601	.220	.776	.611	.373	.164	.205	.611		.603	0,000	.220	.396	.220	.220	.802	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y12	Pearson Correlation	.151	.158	.158	.151	.216	.036	.169	.151	.169	.066	-.063	1	-.063	.128	.087	.151	.151	-.131	.260 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.207	.190	.190	.207	.071	.763	.160	.207	.160	.584	.603		.603	.288	.472	.207	.207	.274	.029
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y13	Pearson Correlation	.147	.108	.063	.147	.034	.061	.107	.167	.152	.061	1,000 <sup>**</sup>	-.063	1	.147	.102	.147	.147	.030	.378 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.220	.368	.601	.220	.776	.611	.373	.164	.205	.611		.603	0,000	.220	.396	.220	.220	.802	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y14	Pearson Correlation	.608 <sup>**</sup>	.157	.200	.608 <sup>**</sup>	.096	-.029	.146	.627 <sup>**</sup>	.189	.018	.147	.128	.147	1	.057	.608 <sup>**</sup>	.608 <sup>**</sup>	.253 <sup>*</sup>	.604 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.192	.094	.000	.425	.811	.225	.000	.115	.880	.220	.288	.220		.634	.000	.000	.033	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y15	Pearson Correlation	.057	.286 <sup>*</sup>	.261 <sup>*</sup>	.057	-.151	-.071	.275 <sup>*</sup>	.078	.251	-.150	.102	.087	.102	.057	1	.057	.057	.100	.250 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.634	.016	.028	.634	.208	.557	.020	.515	.035	.211	.396	.472	.396	.634		.634	.634	.409	.035
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y16	Pearson Correlation	1,000 <sup>**</sup>	.222	.178	1,000 <sup>**</sup>	.252 <sup>*</sup>	.136	.210	.981 <sup>**</sup>	.167	.136	.147	.151	.147	.608 <sup>**</sup>	.057	1	1,000 <sup>**</sup>	.421 <sup>**</sup>	.844 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,000	.063	.137	0,000	.034	.259	.078	.000	.163	.259	.220	.207	.220	.000	.634		0,000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y17	Pearson Correlation	1,000 <sup>**</sup>	.222	.178	1,000 <sup>**</sup>	.252 <sup>*</sup>	.136	.210	.981 <sup>**</sup>	.167	.136	.147	.151	.147	.608 <sup>**</sup>	.057	1,000 <sup>**</sup>	1	.421 <sup>**</sup>	.844 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,000	.063	.137	0,000	.034	.259	.078	.000	.163	.259	.220	.207	.220	.000	.634	0,000		.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
y18	Pearson Correlation	.421 <sup>**</sup>	.048	.005	.421 <sup>**</sup>	-.037	.065	.017	.440 <sup>**</sup>	.038	.112	.030	-.131	.030	.253 <sup>*</sup>	.100	.421 <sup>**</sup>	.421 <sup>**</sup>	1	.404 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.688	.966	.000	.758	.589	.888	.000	.750	.351	.802	.274	.802	.033	.409	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Total	Pearson Correlation	.844 <sup>**</sup>	.571 <sup>*</sup>	.518 <sup>*</sup>	.844 <sup>**</sup>	.342 <sup>*</sup>	.253 <sup>*</sup>	.561 <sup>*</sup>	.844 <sup>**</sup>	.554 <sup>*</sup>	.237	.378 <sup>*</sup>	.260 <sup>*</sup>	.378 <sup>*</sup>	.604 <sup>*</sup>	.250 <sup>*</sup>	.844 <sup>**</sup>	.844 <sup>**</sup>	.404 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.004	.034	.000	.000	.000	.047	.001	.029	.001	.000	.035	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 32. Distribusi Data Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Merokok

#### Distribusi Data Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Merokok

No	Item Soal	r Hitung	r Tabel	(sig) Hitung	r	(sig) Tabel	r	Hasil
1	Y1	0,844	0,235	0,000		0,05		Valid
2	Y2	0,571	0,235	0,000		0,05		Valid
3	Y3	0,518	0,235	0,000		0,05		Valid
4	Y4	0,844	0,235	0,000		0,05		Valid
5	Y5	0,342	0,235	0,004		0,05		Valid
6	Y6	0,253	0,235	0,034		0,05		Valid
7	Y7	0,561	0,235	0,000		0,05		Valid
8	Y8	0,844	0,235	0,000		0,05		Valid
9	Y9	0,554	0,235	0,000		0,05		Valid
10	Y10	0,237	0,235	0,047		0,05		Valid
11	Y11	0,378	0,235	0,001		0,05		Valid
12	Y12	0,260	0,235	0,029		0,05		Valid
13	Y13	0,378	0,235	0,001		0,05		Valid
14	y14	0,604	0,235	0,000		0,05		Valid
15	y15	0,250	0,235	0,032		0,05		Valid
16	y16	0,844	0,235	0,000		0,05		Valid
17	y17	0,844	0,235	0,000		0,05		Valid
18	y18	0,404	0,235	0,000		0,05		Valid

**Lampiran 33. Hasil Perhitungan Kategori Data Penelitian Perilaku Merokok (Y)**

**Hasil Perhitungan Kategori Data Penelitian Perilaku Merokok (Y)**

Sangat Rendah	$= X \leq M - 1,5 SD$ $= 54 - 18$ $= 36$
Rendah	$= M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ $= 54 - 18 < X \leq 54 - 6$ $= 36 < X \leq 48$
Sedang	$= M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ $= 54 - 6 < X \leq 54 + 6$ $= 40 < X \leq 60$
Tinggi	$= M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ $= 54 + 6 < X \leq 54 + 18 SD$ $= 60 < X \leq 72$
Sangat Tinggi	$= M + 1,5 SD < X$ $= 54 + 18 < X$

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



### Lampiran 34. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Merokok

#### Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Merokok

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	71	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	18

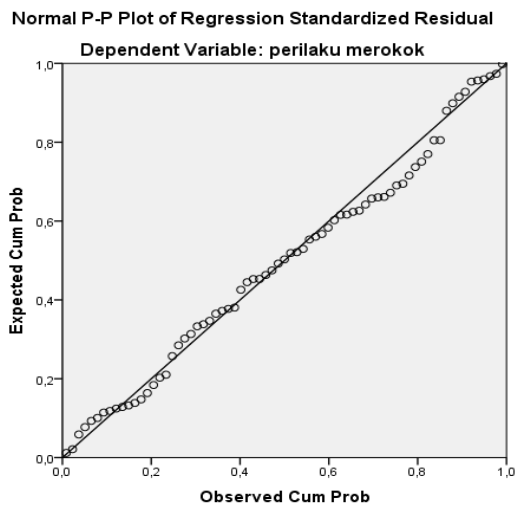
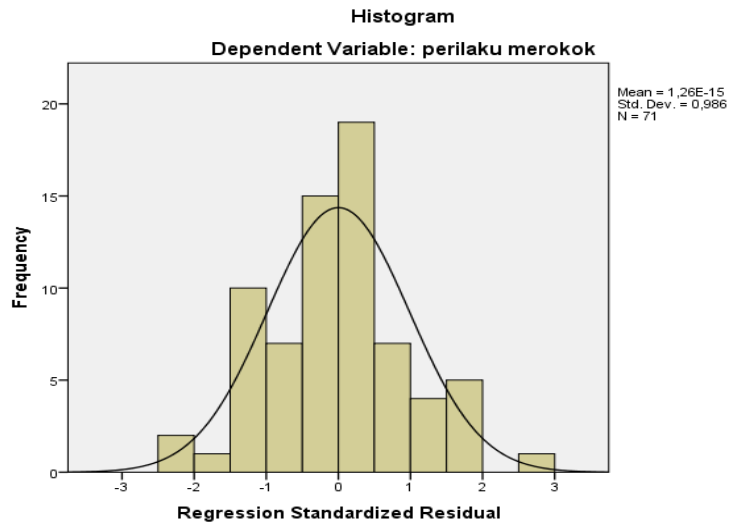
##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	61,96	50,670	,807	,835
y2	61,72	55,291	,501	,850
y3	61,72	55,920	,443	,852
y4	61,96	50,670	,807	,835
y5	62,03	58,085	,255	,860
y6	62,01	59,214	,167	,862
y7	61,73	55,370	,490	,850
y8	61,96	50,670	,807	,835
y9	61,73	55,456	,482	,851
y10	62,01	59,386	,151	,863
y11	61,52	57,225	,281	,859
y12	62,06	59,140	,175	,862
y13	61,52	57,225	,281	,859
y14	61,96	53,955	,526	,848
y15	61,86	59,037	,154	,864
y16	61,96	50,670	,807	,835
y17	61,96	50,670	,807	,835
y18	61,96	56,698	,305	,859

K E R I N C I

Lampiran 35. Hasil Uji Normalitas Data

Hasil Uji Normalitas Data



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,06951567
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,040
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

### Lampiran 36. Hasil Uji Linieritas Data

#### Hsil Uji Linieritas Data

Tabel: uji linieritas konsep diri dengan perilaku merokok

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku merokok * konsep diri	71	100,0%	0	0,0%	71	100,0%

Report			
konsep diri	Mean	N	Std. Deviation
43	50,00	1	
45	47,00	1	
47	54,50	2	6,364
48	53,00	1	
49	55,00	1	
50	61,00	1	
51	57,50	2	4,950
52	63,83	6	5,981
53	64,50	4	2,887
54	64,00	1	
55	59,67	3	7,767
56	63,40	10	5,275
57	61,00	3	2,646
58	67,00	1	
59	69,00	6	4,147
60	64,43	7	5,827
61	66,00	1	
63	68,20	5	2,864
64	70,00	2	7,071
65	76,50	2	6,364
66	71,00	3	3,606
67	78,50	2	6,364
68	83,00	1	
70	72,00	2	2,828
71	74,00	1	
72	73,00	1	
77	84,00	1	
Total	65,51	71	7,841

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku merokok * konsep diri	Between Groups	3162,332	26	121,628	4,689	,000
	(Combined)	2503,167	1	2503,167	96,494	,000
	Linearity	659,165	25	26,367	1,016	,469
	Deviation from Linearity					
Within Groups		1141,414	44	25,941		
Total		4303,746	70			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku merokok * konsep diri	,763	,582	,857	,735

Tabel: Uji linieritas konformitas dengan perilaku merokok

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku merokok * Konformitas	71	100,0%	0	0,0%	71	100,0%

perilaku merokok

Konformitas	Mean	N	Std. Deviation
34	50,00	1	
37	60,00	1	
40	62,25	4	6,994
41	68,00	1	
42	66,67	6	11,605
43	65,67	3	7,234
44	62,71	7	8,361
45	64,20	10	8,548
46	67,29	7	3,817
47	70,00	4	7,528
48	63,14	7	6,230
49	67,00	5	7,314
50	66,71	7	9,587
51	71,00	2	1,414
52	72,00	1	
53	65,00	1	
54	65,00	1	
55	61,50	2	2,121
56	84,00	1	
Total	65,51	71	7,841

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku merokok * Konformitas	Between Groups	(Combined)	1039,754	18	57,764	,920	,559
		Linearity	264,886	1	264,886	4,220	,045
		Deviation from Linearity	774,868	17	45,580	,726	,762
	Within Groups		3263,993	52	62,769		
Total		4303,746	70				

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku merokok * Konformitas	,248	,062	,492	,242

### Lampiran 37. Hasil Uji Multikolinieritas

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel: Uji multikolinieritas konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 <sup>a</sup>	,584	,572	5,132

a. Predictors: (Constant), konformitas, konsep diri

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2512,792	2	1256,396	47,704	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1790,954	68	26,338		
	Total	4303,746	70			

a. Dependent Variable: perilaku merokok

b. Predictors: (Constant), konformitas, konsep diri

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,519	7,751		1,357	,179		
	konsep diri	,871	,094	,750	9,238	,000	,930	1,076
	konformitas	,093	,153	,049	,605	,548	,930	1,076

a. Dependent Variable: perilaku merokok

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>						
Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	konsep diri	konformitas
1	1	2,988	1,000	,00	,00	,00
	2	,008	18,904	,06	,95	,23
	3	,004	27,918	,94	,05	,77

a. Dependent Variable: perilaku merokok

### Lampiran 38. Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Hipotesis

Tabel: Uji korelasi *person product moment* konsep diri dengan perilaku merokok

		Konsep diri	perilaku merokok
Konsep diri	Pearson Correlation	1	,763**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	71	71
perilaku merokok	Pearson Correlation	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel: Uji korelasi *person product moment* konformitas dengan perilaku merokok

		Konformitas	perilaku merokok
Konformitas	Pearson Correlation	1	,248*
	Sig. (2-tailed)		,037
	N	71	71
perilaku merokok	Pearson Correlation	,248*	1
	Sig. (2-tailed)	,037	
	N	71	71

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Tabel: Uji korelasi berganda konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	konformitas, konsep diri <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: perilaku merokok

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,764 <sup>a</sup>	,584	,572	5,132	,584	47,704	2	68	,000

a. Predictors: (Constant), konformitas, konsep diri

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Squares	df	Square	F	Sig.
1	Regression	2512,792	2	1256,396	47,704	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1790,954	68	26,338		
	Total	4303,746	70			

a. Dependent Variable: perilaku merokok

b. Predictors: (Constant), konformitas, konsep diri

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,519	7,751		1,357	,179
	konsep diri	,871	,094	,750	9,238	,000
	konformitas	,093	,153	,049	,605	,548

a. Dependent Variable: perilaku merokok